



AccUSI

Journal Of Accounting USI

ISSN : 2620 - 5815

Volume : Vol 2 Edisi 1 Mei 2020

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
DI SUMATERA UTARA**

Djuli Sjafei Purba, S.E.,M.Si

1 - 15

**PENERAPAN SISTIM AKUNTANSI PIUTANG DALAM MENINGKATKAN
PENERIMAAN KAS PADA CU. BINA KASIH PEMATANGSIANTAR**

Wico J Tarigan S.E.,M.Si

16 - 27

**ANALISIS PENGARUH LINTAS KEANGGOTAAN DEWAN PENGAWAS
DAN KEAHLIAN ANGGOTA DEWAN PENGAWAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN LAPORAN DEWAN PENGAWAS PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA 2017 - 2019**

Santi Rohdearni Panjaitan,S.E.,M.Si, Eva Sriwiyanti, SE, Ak., CA. M.Si

28 - 38

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN MEMILIH
TABUNGAN MARTABE DI PT. BANK SUMUT CABANG SIDIKALANG**

Saut Managam Samosir, Elfina Okto Posmaida Damanik, SE., MM

39 - 48

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA PEGAWAI DINAS BINA MARGADAN PENGAIRAN
PEMATANGSIANTAR**

Marintan Saragih, S.E.,M.Si

49 - 58

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP
PRODUKSI TAHU PADA PABRIK PENGOLAHAN TAHU
DI TIMBANG GALUNG PEMATANGSIANTAR**

Vitryani Tarigan, S.E.,M.Si

59 - 70

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SIMALUNGUN
PEMATANGSIANTAR**





EDITORIAL TEAM

JURNAL ACCUSI (JURNAL OF ACCOUNTING USI)

Editor In Chief	Wico J Tarigan SE, M.Si
Editor	Eva Sriwiyanti, SE, Ak, CA, M.Si
Section Editor	Djuli Purba SE, M.Si
Reviewer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elfina O.P Damanik, SE, MM 2. Vitryani Tarigan SE, M.Si 3. Marintan Saragih SE, M.Si 4. Mahaitin Sinaga SE,Ak,MM,M.Si,CA

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Jl. Sisingamangaraja No. 1 P.Siantar

Email : ProdiAkuntansi.usi@gmail.com

PRODI AKUNTANSI – FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SIMALUNGUN

PEMATANGSIANTAR

2020

**JURNAL ACCUSI
(JURNAL OF ACCOUNTING USI)
ISSN 2620 – 5815**

VOL 2, NO 1 MEI 2020

DAFTAR ISI

	Hal
ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI SUMATERA UTARA	
Djuli Sjafei Purba, S.E.,M.Si	1 – 15
 PENERAPAN SISTIM AKUNTANSI PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN KAS PADA CU. BINA KASIH PEMATANGSIANTAR	
Wico J Tarigan S.E.,M.Si	16 – 27
 ANALISIS PENGARUH LINTAS KEANGGOTAAN DEWAN PENGAWAS DAN KEAHLIAN ANGGOTA DEWAN PENGAWAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN DEWAN PENGAWAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA 2017 – 2019	
Santi Rohdearni Panjaitan,S.E.,M.Si, Eva Sriwiyanti, SE, Ak., CA. M.Si	28 - 38
 FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN MEMILIH TABUNGAN MARTABE DI PT. BANK SUMUT CABANG SIDIKALANG	
Saut Managam Samosir, Elfina Okto Posmaida Damanik, SE., MM	39 – 48
 PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI DINAS BINA MARGADAN PENGAIRAN PEMATANGSIANTAR	
Marintan Saragih, S.E.,M.Si	49 – 58
 PENGARUH TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI TAHU PADA PABRIK PENGOLAHAN TAHU DI TIMBANG GALUNG PEMATANGSIANTAR	
Vitryani Tarigan, S.E.,M.Si	59 - 70

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI SUMATERA UTARA

Djuli Sjafei Purba, S.E.,M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi USI

ABSTRACT

The objective of research was to identify and analyze the influence of the financial aspect which consist of variables of return on equity, operation ratio, cash ratio, effective collection and solvability, services aspects which consist of variables of range area services, customers growth, complain solving level, customer water quality, and domestic water consumption, operation aspects consist of variables of product efficiency, lose water level, hours service, customer water pressure, and water meter replacement, human resources services aspects which consist of variables number of employee per thousand customer, education and training employee cost for high competency ratio, comparison education and training cost employee to employee cost. The research uses population data of 18 regional water company in the north Sumatera , time series year 2017 and 2018. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis and the result $Y = 1.780 + 0,007X_1 - 0,008X_2 + 7,836E-6X_3 + 0,007X_4 + 1,098E-6X_5 + 0,003X_6 + 0,001X_7 - 0,002X_8 + 0,002X_9 + 0,016X_{10} + 0,008X_{11} - 0,016X_{12} + 0,019X_{13} + 0,004X_{14} + 0,020X_{15} - 0,071X_{16} - 0,001X_{17} + 0,109X_{18} + e$. The result of the study showed that, simultaneously, independence variables had positive and significant influence on satisfaction of students. Partially, return on equity (X_1), effective collection (X_4), range area services (X_6), product efficiency (X_{11}), customer water pressure (X_{14}) had positive and significant to the performance. Partially, cash ratio (X_3), solvability (X_5), customers growth (X_7), customer water quality (X_9), domestic water consumption, (X_{10}), hours service, (X_{13}), water meter replacement (X_{15}), comparison education and training cost employee to employee cost (X_{18}) had positive and not significant to the performance. Partially, operation ratio (X_2), lose water level (X_{12}), number of employee per thousand customer (X_{16}), had negative and significant to the performance. Partially, complain solving level (X_8), education and training employee cost for high competency ratio (X_{17}).

Keywords : Financial aspect, Services aspect, Operational aspects, Human and resources aspect and the performance of PDAM

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh apakah aspek keuangan yang terdiri dari variable *Return on equity*, Ratio operasi, Ratio Kas, Efektivitas Penagihan, dan *Solvabilitas*, aspek pelayanan, yang terdiri dari variable yaitu cakupan pelayanan, pertumbuhan pelanggan, tingkat penyelesaian pengaduan, kualitas air pelanggan dan konsumsi air domestik, aspek operasional yang terdiri dari efisiensi produksi, tingkat kehilangan air, jam operasi layanan, tekanan sambungan pelanggan dan penggantian meter air, aspek sumber daya manusia variable yaitu ratio jumlah pegawai per 1000 pelanggan, ratio diklat pegawai per peningkatan kompetensi dan biaya diklat terhadap biaya pegawai. Penelitian ini menggunakan data populasi dari 18 PDAM yang ada di Sumatera Utara dengan menggunakan data time series tahun 2017 dan 2018. Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda dan di dapat persamaan $Y = 1.780 + 0,007X_1 - 0,008X_2 + 7,836E-6X_3 + 0,007X_4 + 1,098E-6X_5 + 0,003X_6 + 0,001X_7 - 0,002X_8 + 0,002X_9 + 0,016X_{10} +$

$0,008X_{11} - 0,016X_{12} + 0,019X_{13} + 0,004X_{14} + 0,020X_{15} - 0,071X_{16} - 0,001X_{17} + 0,109X_{18} + e$. Secara simultan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PDAM. Secara partial, Return on equity (X_1), Efektivitas Penagihan(X_4), Cakupan pelayanan (X_6), Effesiensi produksi (X_{11}), Tekanan sambungan pelanggan (X_{14}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PDAM. Secara partial, Ratio kas(X_3), Solvabilitas (X_5), Pertumbuhan pelanggan (X_7), Kualitas air pelanggan (X_9), Konsumsi air domestik (X_{10}), Jam operasi layanan (X_{13}), Penggantian meter air (X_{15}), Biaya diklat terhadap biaya pegawai (X_{18}) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM. Secara partial Ratio operasi (X_2), Tingkat kehilangan air (X_{12}), Ratio jumlah pegawai per 1.000 pelanggan (X_{16}) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja PDAM. Secara partial Tingkat penyelesaian pengaduan (X_8), Ratio diklat pegawai per peningkatan kompetensi, (X_{17}) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM.

Kata kunci : Aspek Keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional, aspek sumber daya manusia dan kinerja PDAM

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang - undang Dasar Negara Republik Indonesia pasal 33 ayat 3 berbunyi “Bumi air dan kekayaan alam yang terkandung di dalam nya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Para pendiri bangsa ini, sudah jauh memandang ke depan bahwa air merupakan kebutuhan yang sangat mendasar, sehingga perlu dikelola dengan baik, maka Pemerintah mempunyai peran yang sangat besar dalam pengelolaan air.

Melalui Badan Usaha Milik Daerah, Pemerintah Daerah (Pemerintah Kabupaten/Kota atau Pemerintah Propinsi) membentuk Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Dasar hukum pendirian PDAM adalah Peraturan Daerah yang selanjutnya diterbitkan SK Bupati/Walikota atau Gubernur. Pengelolaan PDAM diawali dari UU No 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah, Undang-undang nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistim Penyediaan Air Minum, Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum PDAM, Peraturan . Mendagri No. 2 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Kepegawaian PDAM, Keputusan Mendagri No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM dan Keputusan Menteri Negeri Otonomi Daerah No. 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi PDAM. Banyak nya Peraturan yang mengatur tentang PDAM menunjukkan keseriusan Pemerintah agar PDAM dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. PDAM di satu sisi mempunyai peran sosial yaitu untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup orang banyak, namun di sisi lain, PDAM sebagai perusahaan harus mempunyai laba agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup nya, sehingga setiap tahun Pemerintah melalui BPPSPAM melakukan penilaian atas kinerja PDAM dan membuat Laporan Penilaian atas kinerja dan dipublikasikan.

Hasil penilaian kinerja PDAM dikategorikan kepada Sehat, Kurang Sehat dan Sakit. Penilaian dilakukan atas 4 aspek yaitu aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional, dan aspek sumber daya manusia. Hasil penilaian yang dilakukan oleh BPPSAM atas kinerja PDAM sebanyak 18 buah yang ada di Sumatera Utara, Tahun 2018 dalam Laporan Tahun 2019, terdapat 6 PDAM yang masuk dalam kategori Sehat, 11 PDAM masuk kategori Kurang Sehat dan 1 masuk kategori Sakit. Kategori sehat sebanyak 33,33%, kategori kurang sehat 61,11% dan sakit 5,56%. Dari data tersebut kategori kurang sehat masih sangat besar dibandingkan kategori sehat.

Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis kinerja Perusahaan Daerah Air Minum di Sumatera Utara”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia secara berpengaruh simultan maupun partial terhadap kinerja PDAM yang ada di Sumatera Utara?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh apakah aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia secara simultan maupun partial terhadap kinerja PDAM yang ada di Sumatera Utara?

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat teoritis yaitu memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.
- 2) Manfaat praktis yaitu memberikan masukan kepada Perusahaan Daerah Air Minum untuk meningkatkan kinerja nya.

II. LANDASAN TEORI

A. Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

"Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya". Menurut Yusniar Lubis, Bambang Hermanto & Emron Edison (2018).

Menurut Maluyu S.P. Hasibuan (2007) mengemukakan “kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Mengacu kepada Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 47 Tahun 1999, BPPSPAM memberikan penilaian terhadap kinerja PDAM yang dikategorikan kepada Sehat, Kurang Sehat dan Sakit. Penilaian dilakukan atas 4 aspek yaitu aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional, dan aspek sumber daya manusia. BPPSPAM di bawah kementerian Pekerjaan Umum dalam melakukan penilaian kinerja PDAM sebagai petunjuk teknis berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 dengan pendekatan Balanced Score Card. Membuat pembobotan atas masing-masing aspek seperti terlihat dalam table 1 berikut.

Tabel 1. Bobot, nilai maksimum dan scoring

Aspek	Bobot	Nilai Maksimum	Skoring
Keuangan	0,25	5	1,25
Pelayanan	0,25	5	1,25
Operasional	0,35	5	1,75
Sumber Daya Manusia	0,15	5	0,75

Setelah dijumlahkan nilai masing-masing aspek, maka yang mendapat nilai > 2,8 adalah sehat, yang memperoleh nilai 2,2 – 2,8 adalah kurang sehat dan yang memperoleh < 2,2 adalah sakit.

B. Aspek Keuangan

BPPSPAM memberikan penilaian atas aspek keuangan terdiri dari 5 (lima) variable yaitu *Return on equity*, Ratio operasi, Ratio Kas, Efektivitas Penagihan, dan *Solvabilitas*. Cara perhitungan variable tersebut adalah sebagaimana terlihat dalam table 2.

Tabel 2. Perhitungan nilai aspek keuangan

No	Indikator Kinerja	Rumus	Bobot	Standar	Nilai Standar	Keterangan
1	Rentabilitas a.ROE	$\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	0,055	10%	5	Return on Equity adalah salah satu

	Jumlah equity		7-<10%	4	indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membandingkan Laba bersihnya terhadap jumlah equity nya.
			3-<7%	3	
			0-<3%	2	
			<0%	1	
b.Rasio Operasi	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	0,055	0,5	5	Ratio Operasi (RO) adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana manajemen PDAM dapat melakukan upaya-upaya peningkatan pendapatannya sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya operasi
			>0,5-0,65	4	
			>0,65-0,85	3	
			>0,85-1	2	
			>1	1	
2	Likuiditas				
a.Rasio Kas	$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	0,055	100%	5	Rasio Kas, indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana Kas PDAM mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
			80-<100%	4	
			60-<80%	3	
			40-<60%	2	
			<40%	1	
b.Efektivitas Penagihan	$\frac{\text{Jumlah Penerimaan rek air}}{\text{Jumlah Rek air}} \times 100\%$	0,055	90%	5	Efektivitas Penagihan adalah indikator yang dapat menunjukkan sejauhmana PDAM mengelola pendapatan dari hasil penjualan air kepada pelanggan (piutang air) secara efektif sehingga menjadi penerimaan PDAM
			85-<90%	4	
			80-<85%	3	
			75-<80%	2	
			<75%	1	
3	Solvabilitas				
	$\frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Utang}} \times 100\%$	0,03	200%	5	Solvabilitas adalah salah satu indikator untuk mengetahui sejauhmana PDAM mempunyai kemampuan Aktiva/Aset dalam menjamin Kewajiba/Hutang jangka panjangnya, atau rasio yang mampu menggambarkan seberapa besar beban hutang yang dapat ditanggung PDAM dibandingkan dengan jumlah aktiva/assetnya.
			170-<200%	4	
			135-<170%	3	
			100-<135%	2	
			<100%	1	

C. Aspek Pelayanan

BPPSPAM memberikan penilaian atas aspek pelayanan yang terdiri dari 5 (lima) variable yaitu cakupan pelayanan, pertumbuhan pelanggan, tingkat penyelesaian pengaduan, kualitas air pelanggan dan konsumsi air domestic, dengan cara perhitungan seperti pada table 3 berikut :

Tabel 3. Perhitungan nilai aspek pelayanan

No	Indikator Kinerja	Rumus	Bobot	Standar	Nilai Standar	Keterangan
1	Cakupan Pelayanan Teknis	$\frac{\text{Jumlah Penduduk terlayani}}{\text{Jumlah penduduk wilayah Pelayanan}} \times 100\%$	0,05	80%	5	Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana manajemen PDAM telah mampu melakukan pelayananan air terhadap wilayah pelayanan teknisnya.
				60-<80%	4	
				40-<60%	3	
				20-<40%	2	
				<20%	1	
2	Pertumbuhan Pelanggan (%) Per tahun)	$\frac{\text{Jumlah plgn thn ini} - \text{tahun lalu}}{\text{Jumlah pelanggan tahun lalu}} \times 100\%$	0,05	10%	5	Indikator ini adalah dapat menggambarkan aktivitas PDAM dalam berusaha menambah jumlah pelanggannya. Jika cakupan pelayanan di atas 80% maka pertumbuhan pelanggan dinilai 5
				8-<10%	4	
				6-<8%	3	
				4-<6%	2	
				<4%	1	
3	Tingkat Penyelesaian Aduan	$\frac{\text{Jumlah keluhan selesai}}{\text{Jumlah keluhan}} \times 100\%$	0,025	80%	5	Indikator ini menggambarkan tingkat aktivitas manajemen PDAM dalam upaya
				60-<80%	4	
				40-<60%	3	
				20-<40%	2	

				<20%	1	menyelesaikan masalah keluhan pelayanan air maupun lainnya yang berasal dari pelanggan dan atau bukan pelanggan
4	Kualitas Air Pelanggan	$\frac{\text{Jumlah uji yg memenuhi syarat}}{\text{Jumlah yang diuji}} \times 100\%$	0,075	80% 60-<80% 40-<60% 20-<40% <20%	5 4 3 2 1	Indikator ini akan menggambarkan sejauh mana PDAM telah mampu melayani pelanggannya dengan kualitas air minum (3K) sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.492/MENKES/PERIV/2010, tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.
5	Konsumsi Air Minum Domestik	$\frac{\text{Jumlah air yg terjual domestik per bulan}}{\text{Jumlah pelanggan domestik}}$	0,05	(30m ³ /bln) 25-<30(m ³ /bln) 20-<25(m ³ /bln) 15-<20(m ³ /bln) <15(m ³ /bln)	5 4 3 2 1	Indikator ini untuk mengetahui tingkat rata-rata konsumsi air per pelanggan rumah tangga dalam satu bulan dalam tahun yang bersangkutan, lebih jauh maka dapat pula diketahui rata-rata konsumsi liter per org per hari, hal ini penting mengingat pendekatan konsumsi minimal (BAN) dengan membandingkan capaian PDAM terhadap BNA, maka terukurlah dimana posisi capaian yang telah dilakukan PDAM terhadap pelanggannya

D. Aspek Operasional

BPPSPAM memberikan penilaian aspek operasional yang terdiri 5 (lima) variable yaitu efisiensi produksi, tingkat kehilangan air, jam operasi layanan, tekanan sambungan pelanggan dan penggantian meter air, perhitungannya terlihat pada table 4 di bawah ini.

Tabel 4. Penghitungan nilai aspek operasional

No	Indikator Kinerja	Rumus	Bobot	Standar	Nilai Standar	Keterangan
1	Efisiensi Produksi	$\frac{\text{Realisasi Produksi (m}^3\text{)}}{\text{Kapasitas Terpasang (m}^3\text{)}} \times 100\%$	0,07	90% 80-<90% 70-<80% 60-<70% <60%	5 4 3 2 1	Efisiensi Produksi adalah satu indikator yang menunjukkan sejauhmana efisiensi PDAM dalam memanfaatkan kapasitas terpasangnya.
2	Kehilangan Air/Tidak Berekening	$\frac{\text{Distirbusi air-Air terekening (m}^3\text{)}}{\text{Distirbusi Air}} \times 100\%$	0,07	25% 25-30% 30 – 35% 35 – 40% >40%	5 4 3 2 1	Kehilangan air / tidak berrekening adalah salah satu indikator yang menunjukkan sejauh mana manajemen mampu mengendalikan penjualan air minum melalui sistem distribusi perpipaan.
3	Jam operasi layanan	$\frac{\text{Waktu distr air ke pelanggan dlm 1 thn}}{365 \text{ hari}}$	0,08	21–24 (jam) 18–<21(jam) 16–<18(jam) 12–<16(jam) <12(jam)	5 4 3 2 1	Jam operasi layanan adalah salah satu indikator yg digunakan untuk mengetahui sejauhmana mampu mempertahankan pelayanan pengaliran air kepada pelanggannya dengan tingkat pelayanan kontinyu 1x 24 jam per harinya.
4	Tekanan Air	Jumlah pelanggan yg terlayani	0,065	80%	5	Tekanan air pada sambungan

Pada Sambungan pelanggan	$\frac{\text{Dengan Tekanan} > 0,7 \text{ bar}}{\text{Jumlah pelanggan}} \times 100\%$	0,065	60-<80% 40-<60% 20-<40% <20%	4 3 2 1	pelanggan merupakan indikator yang digunakan untuk melengkapi indikator jam operasi layanan dan indikator kualitas air dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana PDAM telah mampu mempertahankan pelayanannya dengan kualifikasi air minum, dimana capaiannya harus memenuhi syarat 3K. Indikator ini digunakan untuk mengetahui capaian tekanan air pada rata-rata pipa pelanggannya.
5 Penggantian/ Kalibrasi Meter pelanggan	$\frac{\text{Jumlah meter air diganti pada tahun}}{\text{Jumlah pelanggan}}$	0,065	20 % 15-< 20 % 10-<15 % 5-<10 % <5 %	5 4 3 2 1	Kalibrasi meter plgn adalah salah satu indikator yg digunakan utk menilai sejauhmana manajemen melakukan penggantian meter atau melakukan kalibrasi meter pelanggannya sesuai ketentuan yg berlaku agar akurasi meter air pelanggan menjadi lebih terjamin

E. Aspek Sumber Daya Manusia

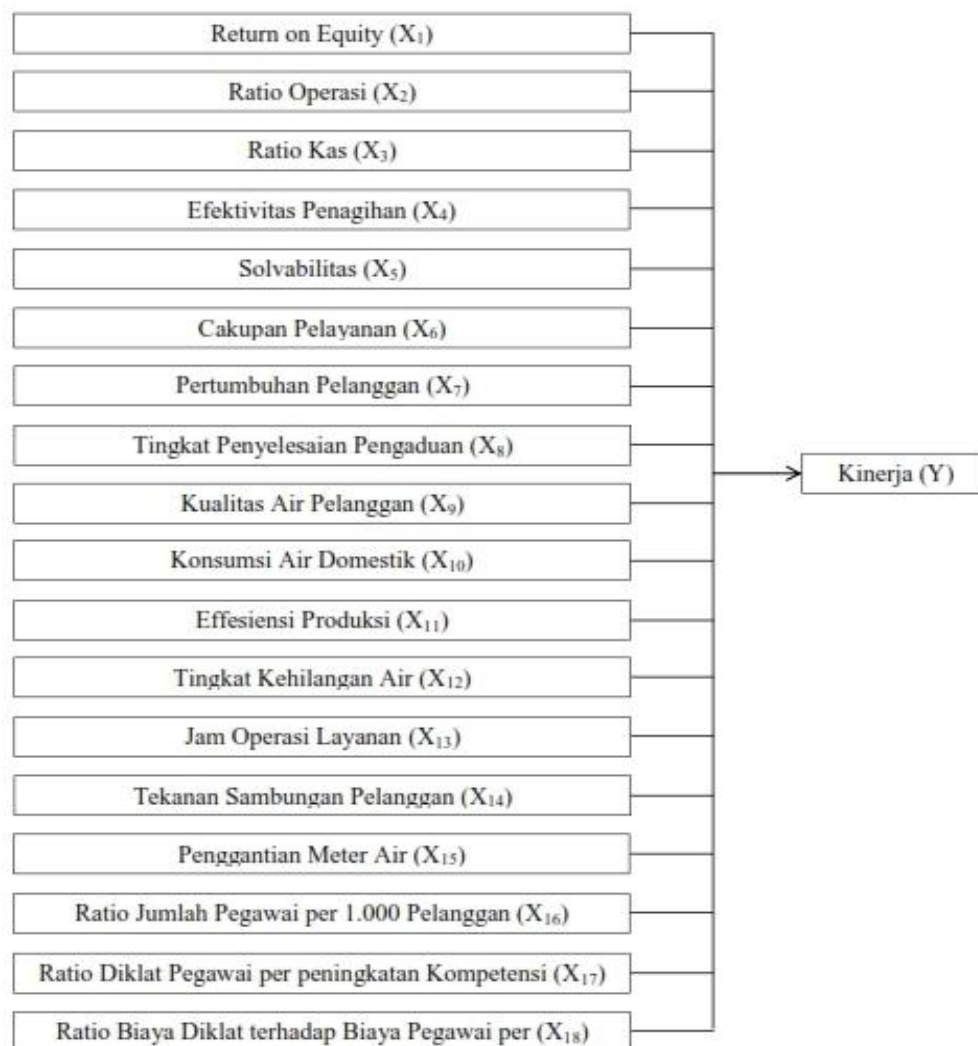
BPPSPAM memberikan penilaian aspek sumber daya manusia terdiri dari 3 (tiga) variable yaitu ratio jumlah pegawai per 1000 pelanggan, ratio diklat pegawai per peningkatan kompetensi dan biaya diklat terhadap biaya pegawai, perhitungannya terlihat pada table 5 berikut :

Tabel 5. Penghitungan nilai aspek sumber daya manusia

No	Indikator Kinerja	Rumus	Bobot	Standar	Nilai Standar	Keterangan
1	Ratio jumlah Pegawai/1000 pelanggan	$\frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Jumlah pelanggan} / 1000}$	0,07	Kota Kabupaten	5 4 3 2 1 5 4 3 2 1	Indikator ini digunakan untuk mengukur efisiensi pegawai PDAM terhadap pelanggan
2	Ratio diklat Pegawai	$\frac{\text{Jumlah pegawai yang ikut diklat}}{\text{Jumlah pegawai}} \times 100\%$	0,04	80% 60-<80% 40-<60% 20-<40% <20%	5 4 3 2 1	Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat kompetensi pegawai PDAM
3	Biaya diklat Terhadap Biaya Pegawai	$\frac{\text{Biaya Diklat}}{\text{Jumlah biaya pegawai}} \times 100\%$	0,04	10% 7,5-<10% 5-<7,5% 2,5-<5% <2,5%	5 4 3 2 1	Indikator ini untuk mengetahui sejauhmana manajemen PDAM mempunyai apresiasi dalam mengupayakan pegawainya agar kompeten

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konsep

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan kerangka konsep maka hipotesis penelitian ini adalah H₁ : *Return On Equity* (X₁), Ratio operasi (X₂), Ratio Kas (X₃) Efektivitas Penagihan (X₄), Solvabilitas (X₅), Cakupan Pelayanan (X₆), Pertumbuhan Pelanggan (X₇), Tingkat Penyelesaian Pengaduan (X₈), Kualitas Air Pelanggan (X₉), Konsumsi Air Domestik (X₁₀) Effesiensi Produksi (X₁₁) Tingkat kehilangan air (X₁₂) Jam operasi layanan (X₁₃) Tekanan sambungan pelanggan (X₁₄), Penggantian Meter Air (X₁₅), Ratio jumlah pegawai per 1.000 pelanggan (X₁₆), Ratio diklat pegawai per peningkatan produksi (X₁₇), Diklat diklat terhadap biaya pegawai (X₁₈) berpengaruh secara simultan maupun partial terhadap kinerja Perusahaan Daerah Air Minum di Sumatera Utara.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausal yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variable bebas terhadap variable terikat (kinerja PDAM), dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 PDAM yang ada di Sumatera Utara, yaitu 1) PDAM Tirta Umbu, Kab. Nias, 2) PDAM Tirta Madina, Kab

Madina, 3) PDAM Tirta Mual Nauli, Kab.Tapanuli Tengah, 4) PDAM Tirta Mual Natio, Kab.Tapanuli Tengah, 5) PDAM Tirta Bina, Kab.Labuhan Batu, 6) PDAM Tirta Silaupiasa, Kab.Asahan, 7) PDAM Tirta Lihou Kab. Simalungun 8) PDAM Tirta Nchio, Kab. Dairi 9) PDAM Tirta Malem Kab. Karo 10) PDAM Tirta Deli, Kab. Deli Serdang, 11) PDAM Tirta Wampu, Kab.Langkat 12) PDAM Tirta Nauli Kab. Sibolga 13) PDAM Tirta Kualo, Kota Tanjung Balai 14) PDAM Tirta Uli, Kota Pematangsiantar 15) PDAM Tirta Bulian, Kota Tebing Tinggi, 16) PDAM Tirta Nadi, Medan 17) PDAM Tirta Sari, Kota Binjai 18) PDAM Tirta Ayumi, Kota Padangsidempuan dengan menggunakan data time series, tahun 2017 dan tahun 2019.

Model Penelitian

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + e + \beta_{13} X_{13} + \beta_{14} X_{14} + \beta_{15} X_{15} + \beta_{16} X_{16} + e + \beta_{17} X_{17} + \beta_{18} X_{18} + e$$

Dimana

Y = Kinerja PDAM
 0 = Nilai Y bila X = 0 atau nilai konstanta

1, 2, 3, 4, 5,
 6, 7, 8, 9 10,
 11, 12, 13, 14,
 15, 16, 17, 18, = Koefisien Regresi

X₁ = Return On Equity
 X₂ = Ratio Operasi
 X₃ = Ratio Kas
 X₄ = Efektivitas Penagihan
 X₅ = Solvabilitas
 X₆ = Cakupan Pelayanan
 X₇ = Pertumbuhan Pelanggan
 X₈ = Tingkat Penyelesaian Pengaduan
 X₉ = Kualitas Air Pelanggan
 X₁₀ = Konsumsi Air Domestik
 X₁₁ = Effisiensi Produksi
 X₁₂ = Tingkat Kehilangan Air
 X₁₃ = Jam Operasi Layanan
 X₁₄ = Tekanan Sambungan Pelanggan
 X₁₅ = Penggantian Meter Air
 X₁₆ = Ratio jumlah Pegawai per 1.000 pelanggan
 X₁₇ = Ratio Diklat Pegawai per peningkatan kompetensi
 X₁₈ = Biaya Diklat terhadap biaya Pegawai

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Nilai minimum, nilai maksimum dan nilai mean (rata - rata) dan standar deviasi dari masing - masing variable bebas dan variable terikat disajikan dalam table 6 berikut :

**Tabel 6. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	36	1.67	3.94	2.6486	.49181
ROE	36	-51.59	9.15	-4.4847	11.33267
RO	36	.87	100.01	3.8503	16.48533
RK	36	.00	5463.40	294.6394	925.30416
EPEN	36	56.19	99.33	82.6764	11.26478
SOL	36	.00	34844.64	4281.6856	7888.09103
CP	36	5.74	88.71	35.3128	25.38603
PP	36	-6.05	190.31	12.0642	32.77223
TPP	36	47.72	100.00	95.0444	12.04774
KAP	36	.00	100.00	17.9775	36.83234
KAD	36	8.67	30.27	18.1681	4.79754
EPRO	36	27.39	100.00	65.7269	21.07955
TKA	36	16.52	58.84	32.4347	9.32484
JOL	36	6.00	24.00	20.5278	4.35225
TSP	36	.00	100.00	48.6939	38.53049
PMA	36	.00	19.86	3.4592	5.12943
RJP	36	3.59	18.52	8.9556	3.36274
RDP	36	.00	100.00	21.5750	31.33430
BDBP	36	.00	5.97	.8792	1.37792
Valid N (listwise)	36				

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut yang terlihat dalam table 7.

Tabel 7. Hasil uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09879530
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.099
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari table 7, hasil uji kolmogorov-smirnov didapat nilai test statistic adalah 0,109. Jika nilai test statistic > 0,05 maka populasi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas terlihat pada table 8 di bawah ini :

Tabel 8. Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients^a

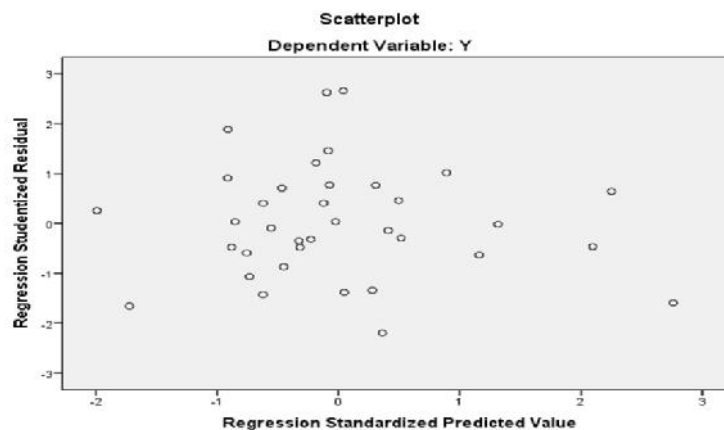
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.780	.323		5.513	.000		

X1_ROE	.007	.003	.152	2.110	.050	.459	2.177
X2_RO	-.008	.003	-.256	-2.346	.031	.199	5.019
X3_RK	7.834E-6	.000	.015	.169	.868	.313	3.194
X4_EPEN	.007	.003	.158	2.135	.048	.431	2.318
X5_SOL	1.098E-6	.000	.018	.090	.929	.062	16.211
X6_CP	.003	.001	.174	2.467	.025	.475	2.107
X7_PP	.001	.001	.099	1.083	.294	.282	3.544
X8_TPP	-.002	.005	-.052	-.410	.687	.149	6.729
X9_KAP	.002	.001	.143	1.822	.086	.383	2.613
X10_KAD	.016	.010	.155	1.634	.121	.264	3.791
X11_EPRO	.008	.002	.345	3.244	.005	.210	4.760
X12_TKA	-.016	.005	-.305	-3.292	.004	.276	3.625
X13_JOL	.019	.014	.164	1.371	.188	.165	6.056
X14_TSP	.004	.001	.331	3.548	.002	.273	3.663
X15_PMA	.020	.011	.208	1.891	.076	.197	5.087
X16_RJP	-.071	.013	-.486	-5.358	.000	.289	3.466
X17_RDP	-.001	.001	-.093	-1.059	.304	.306	3.264
X18_BDBP	.109	.071	.304	1.536	.143	.060	16.559

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinearitas secara umum variable bebas tidak terjadi multikol, karena didapat nilai *Tolerance* 0,10, kecuali Solvabilitas (X₅) dan Biaya Diklat terhadap biaya Pegawai (X₁₈).

3. Uji Heterokedasitas



Gambar 2. Hasil uji Heterokedasitas

Dari gambar scatterplot menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar, hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedasitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan Uji koefisien determinasi, uji F dan Uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.917	.14176

- a. Predictors: (Constant), X18_BDBP, X3_RK, X12_TKA, X7_PP, X16_RJP, X4_EPEN, X1_ROE, X6_CP, X2_RO, X15_PMA, X13_JOL, X9_KAP, X10_KAD, X17_RDP, X14_TSP, X11_EPRO, X8_TPP, X5_SOL
- b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table 9 di atas didapat nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,960 artinya yang variable bebas dapat menjelaskan kinerja PDAM sebesar 96%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar model ini.

b. Uji F (uji simultan)

Tabel 10. Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.124	18	.451	22.460	.000 ^b
	Residual	.342	17	.020		
	Total	8.466	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X18_BDBP, X3_RK, X12_TKA, X7_PP, X16_RJP, X4_EPEN, X1_ROE, X6_CP, X2_RO, X15_PMA, X13_JOL, X9_KAP, X10_KAD, X17_RDP, X14_TSP, X11_EPRO, X8_TPP, X5_SOL

Nilai signifikansi uji F adalah 0, yaitu lebih kecil dari 0,05. ($0 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan, variable bebas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat.

c. Uji t (uji partial)

Tabel 11. Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.780	.323		5.513	.000
	X1_ROE	.007	.003	.152	2.110	.050
	X2_RO	-.008	.003	-.256	-2.346	.031
	X3_RK	7.834E-6	.000	.015	.169	.868
	X4_EPEN	.007	.003	.158	2.135	.048
	X5_SOL	1.098E-6	.000	.018	.090	.929
	X6_CP	.003	.001	.174	2.467	.025
	X7_PP	.001	.001	.099	1.083	.294
	X8_TPP	-.002	.005	-.052	-.410	.687
	X9_KAP	.002	.001	.143	1.822	.086
	X10_KAD	.016	.010	.155	1.634	.121
	X11_EPRO	.008	.002	.345	3.244	.005
	X12_TKA	-.016	.005	-.305	-3.292	.004
	X13_JOL	.019	.014	.164	1.371	.188
	X14_TSP	.004	.001	.331	3.548	.002
	X15_PMA	.020	.011	.208	1.891	.076
	X16_RJP	-.071	.013	-.486	-5.358	.000
	X17_RDP	-.001	.001	-.093	-1.059	.304
	X18_BDBP	.109	.071	.304	1.536	.143

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 11 di atas maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,780 + 0,007X_1 - 0,008X_2 + 7,836E-6X_3 + 0,007X_4 + 1,098E-6X_5 + 0,003X_6 + 0,001X_7 - 0,002X_8 + 0,002X_9 + 0,016X_{10} + 0,008X_{11} - 0,016X_{12} + 0,019X_{13} + 0,004X_{14} + 0,020X_{15} - 0,071X_{16} - 0,001X_{17} + 0,109X_{18} + e$$

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut

1. Nilai koefisien Return on equity (X_1) adalah 0,007 dan nilai signifikansi adalah 0,05, maka secara partial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PDAM.
2. Nilai koefisien Ratio operasi (X_2) adalah -0,008 dan nilai signifikansi adalah 0,031, maka secara partial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja PDAM.
3. Nilai koefisien Ratio kas (X_3), adalah 7,834E-6. dan nilai signifikansi adalah 0,868 maka secara partial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM
4. Nilai koefisien Efektivitas Penagihan (X_4), adalah 0,007 dan nilai signifikansi adalah 0,048 maka secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PDAM
5. Nilai koefisien Solvabilitas (X_5), adalah 1,098E-6 dan nilai signifikansi adalah 0,929 maka secara partial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM
6. Nilai koefisien Cakupan pelayanan (X_6), adalah 0,003 dan nilai signifikansi adalah 0,025 maka secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PDAM
7. Nilai koefisien Pertumbuhan pelanggan (X_7), adalah 0,001 dan nilai signifikansi adalah 0,294 maka secara partial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM
8. Nilai koefisien Tingkat penyelesaian pengaduan (X_8), adalah -0,002 dan nilai signifikansi adalah 0,687 maka secara partial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM
9. Nilai koefisien Kualitas air pelanggan (X_9), adalah 0,002 dan nilai signifikansi adalah 0,086 maka secara partial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM
10. Nilai koefisien Konsumsi air domestik (X_{10}), adalah 0,016 dan nilai signifikansi adalah 1,21 maka secara partial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM
11. Nilai koefisien Efisiensi produksi (X_{11}), adalah 0,008 dan nilai signifikansi adalah 0,05 maka secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PDAM
12. Nilai koefisien Tingkat kehilangan air (X_{12}), adalah -0,016 dan nilai signifikansi adalah 0,04 maka secara partial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja PDAM
13. Nilai koefisien Jam operasi layanan (X_{13}), adalah 0,019 dan nilai signifikansi adalah 0,188 maka secara partial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM
14. Nilai koefisien Tekanan sambungan pelanggan (X_{14}) adalah 0,004 dan nilai signifikansi adalah 0,02 maka secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PDAM
15. Nilai koefisien Penggantian meter air (X_{15}), adalah 0,020 dan nilai signifikansi adalah 0,076 maka secara partial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM
16. Nilai koefisien Ratio jumlah pegawai per 1.000 pelanggan (X_{16}) adalah -0,071 dan nilai signifikansi adalah 0,000. maka secara partial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja PDAM
17. Ratio diklat pegawai per peningkatan kompetensi, (X_{17}) adalah -0,001 dan nilai signifikansi adalah 0,304 maka secara partial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM

18. Nilai koefisien Biaya diklat terhadap biaya pegawai (X_{18}) adalah 0,109 dan nilai signifikansi adalah 0,143 maka secara partial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Secara simultan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PDAM.
2. Secara partial, Return on equity (X_1), Efektivitas Penagihan (X_4), Cakupan pelayanan (X_6), Effisiensi produksi (X_{11}), Tekanan sambungan pelanggan (X_{14}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PDAM
3. Secara partial, Ratio kas (X_3), Solvabilitas (X_5), Pertumbuhan pelanggan (X_7), Kualitas air pelanggan (X_9), Konsumsi air domestik (X_{10}), Jam operasi layanan (X_{13}), Penggantian meter air (X_{15}), Biaya diklat terhadap biaya pegawai (X_{18}) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM.
4. Secara partial Ratio operasi (X_2), Tingkat kehilangan air (X_{12}), Ratio jumlah pegawai per 1.000 pelanggan (X_{16}) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja PDAM.
5. Secara partial Tingkat penyelesaian pengaduan (X_8), Ratio diklat pegawai per peningkatan kompetensi, (X_{17}) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja PDAM.

B. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian agar menggunakan rentang waktu yang lebih dari 2 (dua) tahun, agar memberikan gambaran yang lebih baik terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Agar variable yang berngaruh negative dimasa yang akan datang mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja PDAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuni, 2003, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan Usaha pada Perusahaan Daerah Air Minum (Studi kasus Wilayah Pantura, Jawa Tengah)*, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Buku Kinerja BUMD, Penyelenggara SPAM Tahun 2019.
- Buniarto, 2011, Pengaruh Kesempatan Investasi dan Kebijakan Investasi Terhadap Kebijakan Keuangan Serta Kinerja Keuangan (Study pada PDAM Kota Baru Jawa Timur), Vol 2 No 1, Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis
- Harahap, 2001. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Bumi Aksa, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,
- Imatama, 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada PDAM Tirtanadi Cabang Padang Bulan*, Program Studi Ilmu Manajemen, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum
- Lubis, Y., Hermanto, B., & Edison, E. (2018). *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistim Penyediaan Air Minum
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pedoman teknis dan Tata cara pengaturan Tarif Air Minum PDAM

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi PDAM

Undang - undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang - Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah

Undang - undang Nomor 7 Tahun 2004 Sumberdaya Air

Lampiran

Data Populasi

NO	KETERANGAN	Tahun	Y	ROE	RO	RK	EPEN	SOL	CP	PP	TPP	
1	PDAM Tirta Uumbu Kab. Nias	2018	Sehat	2.56	0.84	100.01	0.00	99.33	0.00	34.23	2.88	100.00
		2017	Kurang	2.84	9.13	0.91	0.00	60.72	0.00	19.51	2.82	100.00
2	PDAM Tirta Madina Kab. Madina	2018	Sehat	2.83	-2.15	1.05	75.77	75.25	1963.89	10.60	11.69	96.33
		2017	Sehat	2.94	-8.01	1.21	114.88	75.53	2002.22	9.91	12.21	100.00
3	PDAM Tirta Mual Nauli, Kab.	2018	Kurang	2.24	1.95	1.18	12.30	85.33	34178.55	13.24	6.97	100.00
		2017	Kurang	2.24	-0.62	1.06	119.97	67.68	34844.64	8.78	60.60	96.89
4	PDAM Tirta Mual Natio, Kab. Taput	2018	Sehat	2.54	-9.87	1.25	573.66	91.58	7568.54	15.06	3.58	93.80
		2017	Kurang	2.89	0.87	1.01	1059.60	83.92	8305.95	26.76	4.75	96.24
5	PDAM Tirta Bina Kab. Labuhan Batu	2018	Kurang	2.45	-1.49	1.05	2.28	95.87	894.52	15.15	4.73	100.00
		2017	Kurang	2.37	-0.94	1.02	0.53	92.58	532.34	25.12	-6.05	94.66
6	PDAM Tirta Silaupiasa Kab. Asahan	2018	Kurang	2.40	-5.62	1.18	15.89	93.04	626.35	20.67	10.07	100.00
		2017	Sakit	2.17	-2.40	1.05	14.02	90.55	327.37	33.99	15.40	100.00
7	PDAM Tirta Lihou Kab. Simalungun	2018	Kurang	2.70	0.44	0.99	185.79	88.54	2256.63	20.54	8.00	100.00
		2017	Kurang	2.50	-4.96	1.11	135.97	77.53	2243.71	32.49	7.90	100.00
8	PDAM Tirta Nchio Kab.Dairi	2018	Sehat	2.86	1.21	0.98	20.32	73.20	3140.41	60.11	9.02	100.00
		2017	Sehat	2.88	4.59	0.92	46.49	56.19	3267.81	78.97	6.40	99.13
9	PDAM Tirta Malem Kab. Karo	2018	Sakit	1.71	-22.07	1.51	0.15	72.73	349.69	22.80	-5.30	47.72
		2017	Sakit	1.67	-15.95	1.21	0.16	68.36	329.23	27.55	1.93	60.00
10	PDAM Tirta Deli Kab. Deli Serdang	2018	Kurang	2.64	-5.99	1.23	29.58	95.62	1584.23	5.74	8.67	91.53
		2017	Kurang	2.26	-7.50	1.39	36.35	76.39	1421.66	8.56	190.31	99.86
11	PDAM Tirta Wampu Kab. Langkat	2018	Kurang	2.45	-1.09	1.03	56.70	92.44	4566.84	10.62	5.72	98.71
		2017	Kurang	2.31	1.25	0.97	48.07	82.86	4136.45	15.61	11.90	88.28
12	PDAM Tirta Nauli Kab. Sibolga	2018	Sehat	3.94	3.81	0.93	5463.40	94.63	7111.70	85.49	4.90	100.00
		2017	Sehat	3.79	3.57	0.93	1130.75	90.93	3743.11	82.93	1.37	97.99
13	PDAM Tirta Kualo, Kota Tanjung	2018	Kurang	2.31	-51.59	1.49	19.77	99.30	548.41	52.02	3.94	100.00
		2017	Kurang	2.22	-1.76	1.00	23.02	74.11	355.55	67.28	1.97	100.00
14	PDAM Tirta Uli, Kota	2018	Sehat	3.18	0.31	0.99	32.06	86.11	889.29	88.71	2.09	100.00
		2017	Sehat	3.14	0.16	1.00	18.71	90.55	518.74	83.03	3.17	100.00
15	PDAM Tirta Bulian Kota Tebing	2018	Kurang	2.61	-5.17	1.17	93.76	77.20	2655.12	23.77	-2.51	100.00
		2017	Kurang	2.60	-8.02	1.25	58.25	63.22	1669.10	40.47	-5.35	100.00
16	PDAM Tirtanadi, Medan	2018	Sehat	3.28	9.15	0.87	394.41	85.06	1319.64	50.32	-0.60	99.71
		2017	Sehat	3.61	6.32	0.87	431.68	97.93	1679.54	65.07	1.54	96.82
17	PDAM Tirta Sari, Kota Binjai	2018	Kurang	2.37	-14.90	1.15	87.87	76.85	583.22	26.83	-0.48	100.00
		2017	Kurang	2.72	-29.91	1.26	91.89	79.00	341.45	45.17	0.66	63.93
18	PDAM Tirta Ayumi Kota	2018	Kurang	2.50	-3.88	1.34	6.05	87.21	8948.39	28.84	12.30	100.00
		2017	Kurang	2.63	-1.16	1.04	206.92	79.01	9236.39	15.32	37.11	100.00

Sumber : Buku Kinerja BUMD Penyelenggaraan SPAM 2019 Wilayah I

ROE = Return on equity

RO = Ratio operasi

RK = Ratio Kas

EPEN = Efektivitas Penagihan

SOL = Solvabilitas

CP = Cakupan Pelayanan

PP = Pertumbuhan Pelanggan

TPP = Tingkat Penyelesaian Pengaduan

KAP = Kualitas Air Pelanggan

KAD = Konsumsi Air Domestik

EP = Effisiensi Produksi

TKA = Tingkat Kehilangan Air

JOL = Jam Operasi Layanan

TSP = Tekanan Sambungan Pelanggan

PMA = Penggantian Meter Air

RJP = Ratio jumlah pegawai per 1.000 pelanggan

RDP = Ratio Diklat Pegawai per peningkatan kompetensi

BDBP = Biaya Diklat terhadap Biaya Pegawai

Lampiran

Data Populasi

NO	KETERANGAN	Tahun	TPP	KAP	KAD	EPRO	TKA	JOL	TSP	PMA	RJP	RDP	BDBP
1	PDAM Tirta Umbu Kab. Nias	2018	100.00	0.00	17.97	68.55	30.82	20.00	48.21	2.61	6.21	63.79	4.69
		2017	100.00	0.00	22.10	64.98	29.10	18.00	0.00	1.07	6.06	14.55	1.67
2	PDAM Tirta Madina Kab. Madina	2018	96.33	0.00	20.65	51.52	21.24	24.00	100.00	0.00	7.77	0.00	0.00
		2017	100.00	0.00	20.82	52.52	21.75	24.00	100.00	0.90	6.82	0.00	0.00
3	PDAM Tirta Mual Nauli, Kab.	2018	100.00	0.00	22.11	48.64	28.26	24.00	0.00	0.12	18.52	26.58	5.97
		2017	96.89	0.00	20.64	35.62	30.48	24.00	0.00	1.33	14.30	14.04	4.50
4	PDAM Tirta Mual Natio, Kab. Taput	2018	93.80	0.00	14.16	100.00	47.58	23.00	4.04	1.73	6.44	7.81	1.75
		2017	96.24	100.00	13.08	100.00	51.95	24.00	0.00	0.42	6.46	3.23	0.38
5	PDAM Tirta Bina Kab. Labuhan Batu	2018	100.00	0.00	22.04	30.92	26.93	24.00	89.43	4.89	12.25	15.12	0.28
		2017	94.66	0.00	20.88	41.41	45.80	24.00	66.69	19.86	12.68	0.00	0.00
6	PDAM Tirta Silaupiasa Kab. Asahan	2018	100.00	0.00	16.37	65.23	36.71	18.00	19.47	1.41	7.88	2.05	0.21
		2017	100.00	0.00	16.54	54.15	33.75	14.00	20.38	1.09	8.92	2.67	0.28
7	PDAM Tirta Lihou Kab. Simalungun	2018	100.00	0.00	12.67	53.91	41.29	20.00	82.86	3.14	7.00	5.24	0.95
		2017	100.00	14.29	14.42	53.91	38.12	20.00	83.10	1.87	7.69	7.94	0.67
8	PDAM Tirta Nchio Kab.Dairi	2018	100.00	0.00	16.18	65.81	23.42	23.00	91.98	2.24	9.48	29.56	0.46
		2017	99.13	0.00	16.43	62.10	23.76	23.00	92.47	0.23	9.37	0.00	0.00
9	PDAM Tirta Malem Kab. Karo	2018	47.72	0.00	10.83	88.34	58.84	6.00	0.00	0.37	6.46	0.00	0.00
		2017	60.00	0.00	11.00	33.12	30.31	10.00	0.00	0.35	6.12	0.00	0.00
10	PDAM Tirta Deli Kab. Deli Serdang	2018	91.53	0.00	17.79	73.47	28.46	16.00	41.83	2.82	7.01	100.00	0.95
		2017	99.86	0.00	8.67	44.99	23.99	12.00	21.74	0.07	6.05	84.25	0.62
11	PDAM Tirta Wampu Kab. Langkat	2018	98.71	0.00	17.95	78.68	38.51	20.00	85.13	0.38	11.11	0.00	0.00
		2017	88.28	0.00	17.46	62.70	43.06	17.00	90.00	1.49	12.35	4.83	0.34
12	PDAM Tirta Nauli Kab. Sibolga	2018	100.00	100.00	29.40	93.68	28.86	20.00	57.26	15.61	7.54	14.29	0.70
		2017	97.99	100.00	30.27	91.64	28.15	20.00	23.68	13.84	8.05	9.65	0.95
13	PDAM Tirta Kualo, Kota Tanjung	2018	100.00	0.00	24.05	92.22	37.14	21.00	0.00	0.36	12.06	7.12	0.62
		2017	100.00	54.17	23.74	95.86	41.52	21.00	0.00	0.20	13.15	2.14	0.15
14	PDAM Tirta Uli, Kota	2018	100.00	0.00	16.25	62.87	29.77	21.00	71.65	4.06	5.62	90.93	0.83
		2017	100.00	0.00	16.86	64.97	29.64	23.00	60.12	6.23	5.93	12.14	0.50
15	PDAM Tirta Bulian Kota Tebing	2018	100.00	0.00	17.18	61.32	28.59	24.00	90.00	1.99	7.28	15.58	0.12
		2017	100.00	100.00	17.73	86.84	37.17	24.00	57.24	1.73	8.03	6.90	0.32
16	PDAM Tirtanadi, Medan	2018	99.71	0.00	22.55	91.68	27.43	23.00	9.14	1.24	3.59	90.80	1.30
		2017	96.82	87.66	23.91	98.99	29.99	20.00	8.66	6.06	3.75	95.49	1.48
17	PDAM Tirta Sari, Kota Binjai	2018	100.00	0.00	16.85	53.36	30.49	24.00	71.26	7.15	11.61	26.95	0.61
		2017	63.93	91.07	16.42	51.46	31.53	22.00	70.83	17.33	12.62	19.48	0.00
18	PDAM Tirta Ayumi Kota	2018	100.00	0.00	13.09	27.39	16.52	24.00	98.03	0.09	12.11	0.00	0.00
		2017	100.00	0.00	14.99	63.32	16.72	24.00	97.78	0.25	14.11	3.57	0.35

Sumber : Buku Kinerja BUMD Penyelenggaraan SPAM 2019 Wilayah I

- ROE = Return on equity
- RO = Ratio operasi
- RK = Ratio Kas
- EPEN = Efektivitas Penagihan
- SOL = Solvabilitas
- CP = Cakupan Pelayanan
- PP = Pertumbuhan Pelanggan
- TPP = Tingkat Penyelesaian Pengaduan
- KAP = Kualitas Air Pelanggan
- KAD = Konsumsi Air Domestik
- EP = Effisiensi Produksi
- TKA = Tingkat Kehilangan Air
- JOL = Jam Operasi Layanan
- TSP = Tekanan Sambungan Pelanggan
- PMA = Penggantian Meter Air
- RJP = Ratio jumlah pegawai per 1.000 pelanggan
- RDP = Ratio Diklat Pegawai per peningkatan kompetensi
- BDBP = Biaya Diklat terhadap Biaya Pegawai

PENERAPAN SISTIM AKUNTANSI PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN KAS PADA CU. BINA KASIH PEMATANGSIANTAR

**Wico J Tarigan S.E.,M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun (USI)**

ABSTRACT

A cooperative is a business activity established by a group of people or a group of companies with a view to safeguarding the common interests and improving the welfare of its members. An accounting system is needed in a cooperative business entity to facilitate company management. CU Bina Kasih Pematangsiantar is a credit cooperative that aims to improve the welfare of its members. The main activity is savings and loans, these activities lead to receivables, both in the short term and long term. In this case, a good receivable accounting system is needed so that it can be accounted for at the members' meeting. Receipt of loan installments does not reach this target because it is assumed that the economic downturn of members and the ineffectiveness of collection of receivables. The purpose of the research that the author did at CU. Bina Kasih Pematangsiantar is to know the description of the application of the accounts receivable accounting system at CU. Bina Kasih Pematangsiantar and to find out and analyze elements of the dominant accounting system causes cash receipts from loan or receivable installments to CU. Bina Kasih Pematangsiantar declined

Keywords: Accounts Receivable Accounting System

ABSTRAK

Koperasi merupakan satu kegiatan usaha yang didirikan oleh sekumpulan orang atau sekumpulan perusahaan dengan maksud untuk menjaga kepentingan bersama dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sistem akuntansi diperlukan dalam badan usaha koperasi guna mempermudah pengelolaan perusahaan. CU. Bina Kasih Pematangsiantar merupakan koperasi kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan utamanya adalah simpan pinjam, kegiatan tersebut menimbulkan piutang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan sistem akuntansi piutang yang baik agar dapat dipertanggungjawabkan pada saat rapat anggota. Penerimaan angsuran pinjaman tidak mencapai target hal ini diasumsikan karena menurunnya ekonomi anggota dan kurang efektifnya penagihan piutang. Tujuan penelitian yang penulis lakukan pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar adalah untuk mengetahui gambaran penerapan sistem akuntansi piutang pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar dan untuk mengetahui dan menganalisis unsur - unsur sistem akuntansi yang dominan menyebabkan penerimaan kas dari angsuran pinjaman atau piutang pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar menurun.

Kata kunci : Sistim Akuntansi Piutang

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang tujuan utamanya bukanlah mencari untung tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui penggabungan kegiatan dalam koperasi. Sistem merupakan bagian yang penting bagi organisasi karena berfungsi untuk mengarahkan personil perusahaan mengikuti standard prosedur yang ditentukan oleh organisasi dengan baik berdasarkan tugas dan fungsinya masing – masing. Setiap badan usaha seperti koperasi membutuhkan adanya suatu system dalam menjalankan aktivitasnya

Sistem adalah kumpulan dari elemen - elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem dikatakan baik apabila sistem tersebut memadai dan tidak menyimpang pelaksanaannya. Sistem diperlukan agar adanya suatu perlakuan yang sama dari berbagai kegiatan yang terjadi secara terus menerus dalam operasional diberbagai organisasi. Dengan adanya sistem yang benar, maka manajemen dalam koperasi dapat mengevaluasi hasil dari suatu kegiatan apakah berjalan dengan efisien dan efektif.

. Menurut Mulyadi (2001:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi tersebut, tujuan pokok dari sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi keuangan dan mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Salah satu pengelolaan dalam koperasi yang perlu diperhatikan adalah sistem akuntansi piutang.

CU. Bina Kasih Pematangsiantar merupakan koperasi kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan utamanya adalah simpan pinjam, kegiatan tersebut menimbulkan piutang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan sistem akuntansi piutang yang baik agar dapat dipertanggungjawabkan pada saat rapat anggota. Piutang merupakan modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba. Oleh karena itu, manajemen piutang memiliki peranan yang sangat penting di dalam koperasi dalam kaitannya terhadap penilaian piutang. Efektivitas pengelolaan piutang diperlukan pada koperasi yang tercermin dari jumlah piutang dan tingkat perputaran piutang yang dapat mengantisipasi, memperkecil bahkan menghilangkan resiko yang mungkin akan terjadi dari piutang.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Akuntansi

a. Pengertian Sistem

Suatu sistem sangatlah dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau instansi pemerintahan, karena sistem sangatlah menunjang terhadap kinerja perusahaan atau instansi pemerintahan, baik yang berskala kecil maupun besar. Supaya dapat berjalan dengan baik diperlukan kerjasama diantara unsur - unsur yang terkait di dalam sistem tersebut. Menurut Mulyadi (2001:50), sistem pada dasarnya adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Selanjutnya, menurut Widjajanto (2001:2), sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian - bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu *input*, proses, dan *output*.

b. Pengertian Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. Informasi akuntansi merupakan salah satu hal terpenting yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2001:7), akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak - tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya dengan berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pilihan berbagai alternatif di bidang ekonomi.

Sedangkan menurut Horngren, dkk (2006:4), akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat pengambil keputusan. Menurut Yadiati dan Ilham (2006:6), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi dan mengikhtisarkan transaksi - transaksi atau kejadian yang sekurang - kurangnya atau sebagian bersifat keuangan pada suatu periode tertentu untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

c. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan menurut Baridwan (2002:5), sistem akuntansi sesungguhnya merupakan satu bagian dari sistem informasi manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah perosedur mencatat dan menyediakan informasi keuangan bagi perusahaan guna mempermudah pengelolaan perusahaan

d. Unsur - unsur Sistem Akuntansi

Unsur - unsur dari sistem akuntansi adalah formulir, catatan, peralatan yang digunakan untuk mengolah data dalam menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen.

e. Tujuan Pengembangan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:19), tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut: 1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru; 2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya; 3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan dan 4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.2 Sistem Akuntansi Piutang

Menurut Rudianto (2009:24), piutang adalah hak perusahaan yang masih dibawa oleh pihak lain. Seperti tagihan atas penjualan, atau tagihan kepada karyawan atas pinjamannya ke perusahaan. Sedangkan menurut Horngren, dkk (2006:418), piutang merupakan klaim keuangan terhadap perusahaan atau perorangan. Menurut Kasmir (2010:78), piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Menurut Mulyadi (2001:289), sistem akuntansi bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur, yang terjadi karena transaksi penjualan kredit, retur penjualan, penerimaan kas dari piutang dan penghapusan piutang. Informasi mengenai piutang yang dilaporkan kepada manajemen adalah: 1). Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap debitur; 2). Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap debitur; dan 3). Umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu

a. Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2001:204), fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi piutang adalah:

1. Fungsi Kredit

Fungsi ini bertanggungjawab melakukan pengumpulan informasi tentang kemampuan keuangan calon anggota dengan meminta fotocopy rekening koran bank, keterangan gaji atau pendapatan calon anggota dari perusahaan tempat ia bekerja dan dari sumber - sumber lain.

2. Fungsi Penagihan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

3. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat transaksi bertambahnya piutang kepada pelanggan ke dalam kartu piutang berdasarkan faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi pengiriman

b. Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:77), dokumen atau formulir adalah searik kertas yang memiliki ruang untuk diisi dalam perusahaan, dokumen atau formulir bermanfaat untuk:

1. Menetapkan tanggungjawab timbulnya transaksi bisnis
2. Merekam data transaksi bisnis perusahaan
3. Mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan semua kejadian dalam bentuk tulisan.
4. Menyampaikan informasi pokok dari orang satu ke orang lain di dalam organisasi yang sama atau ke organisasi lain.

Menurut Mulyadi (2001:258), dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang adalah sebagai berikut:

a. Faktur Penjualan

Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit

b. Bukti Kas Masuk

Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.

c. Memo Kredit

Dalam prncatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan.

d. Bukti Memorial (*Journal Voucher*)

Bukti memorial adalah dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum. Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang.

c. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:260), catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang adalah:

1) Jurnal Penjualan

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan ini digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.

2) Jurnal Retur Penjualan

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan

3) Jurnal Umum

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak lagi dapat ditagih

4) Jurnal Penerimaan Kas

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur

5) Kartu Piutang

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur

d. Prosedur Pernyataan Piutang

Menurut Mulyadi (2001:270), pernyataan piutang adalah formulir yang menyajikan jumlah kewajiban debitur pada tanggal tertentu dan (dalam pernyataan piutang bentuk tertentu) disertai dengan rinciannya.

2.3 Penerimaan Kas

Menurut Rudianto (2009:24), kas adalah alat pembayaran milik perusahaan yang siap digunakan, seperti cek kontan, uang tunai (uang kertas dan uang logam). Sedangkan menurut Baridwan (2004:83), kas adalah suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Menurut Kasmir (2010:77), kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap hari. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa kas adalah alat atau uang tunai yang digunakan sebagai alat pembayaran dari setiap transaksi yang dilakukan. Setiap transaksi yang dilakukan akan selalu mempengaruhi kas.

Menurut Bodnar dan William (2006:312), penerimaan kas adalah slip pembayaran pelanggan dilanjutkan ke piutang dagang untuk diposting dari penerimaan kas. Sedangkan menurut Yadiati dan Ilham (2006:169), penerimaan kas merupakan sumber uang kas bagi perusahaan dapat diterima dari setoran pemilik modal, pencairan kredit bank, pembayaran piutang oleh pelanggan, penjualan tunai, dan bunga deposito. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah uang yang diterima atas pembayaran piutang yang diterima dari pelanggan, penjualan tunai, bunga bank dan lain sebagainya yang diterima oleh perusahaan.

2.4 Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Istilah koperasi berasal dari kata *cooperation*. *Cooperation* dibentuk dari dua kata, *co* dan *operation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti pekerjaan. *Cooperation* dengan demikian dapat diartikan sebagai pekerjaan bersama atau bersama - sama bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian koperasi menurut pasal 1 Undang - Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Kasmir (2010:40), koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang - orang yang bertujuan untuk menyejahterakan para anggotanya, walaupun dalam praktiknya koperasi juga melayani kepentingan umum. Sedangkan menurut Sukirno (2004:46), koperasi merupakan badan usaha yang tujuan utamanya bukanlah mencari untung tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui penggabungan kegiatan dalam koperasi. Dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan satu kegiatan usaha yang terdiri dari sekumpulan orang atau sekumpulan perusahaan dengan maksud untuk menjaga kepentingan bersama dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya

b. Ciri koperasi

Menurut Pachta, dkk (2005:20), berdasarkan ketentuan dalam undang - undang Koperasi, pendirian koperasi baru dapat dilakukan apabila paling sedikit 20 orang peserta bersepakat untuk mendirikan. Setelah kesepakatan tersebut, perlu dilakukan pertemuan untuk menentukan Anggaran Dasar Koperasi dan mempersiapkan Akta Pendiriannya. Modal koperasi berasal dari dana yang diserahkan oleh setiap anggotanya. Dalam operasinya koperasi dapat meminjam dana dari institusi keuangan atau sumber lain.

c. Tujuan koperasi

Menurut Pachta, dkk (2005:21), koperasi merupakan suatu sistem dan sebagaimana diketahui sistem itu merupakan himpunan komponen - komponen atau bagian yang saling

berkaitan yang secara bersama berfungsi mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan ekonomi atau dengan kata lain bahwa koperasi harus berdasarkan atas motif ekonomi atau mencari keuntungan, sedangkan bagian - bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan unsure - unsur ekonomi seperti digunakannya sistem pembukuan yang baku, diadakannya pemeriksaan secara periodik, adanya cadangan dan sebagainya.

d. Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Kasmir (2010:66), laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kewajiban setiap perusahaan untuk melaporkan seluruh kegiatan perusahaan berupa ringkasan pencatatan dan transaksi keuangan pada suatu periode tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan keuangannya suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam atau luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan

2.5 Hubungan Sistem Akuntansi Piutang dengan Penerimaan Kas

Piutang merupakan klaim/tagihan perusahaan maupun perorangan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu pembayaran. Pada dasarnya piutang timbul dari pemberian pinjaman atau penjualan barang - barang dan jasa yang diberikan perusahaan kepada pihak lain. Dengan demikian, dari piutang perusahaan maka akan terjadi realisasi penerimaan angsuran pinjaman dari pihak yang meminjam atau membeli barang - barang atau jasa dari perusahaan tersebut. Saat perusahaan menerima piutangnya maka perusahaan tersebut akan memberikan kuitansi atau bukti bahwa piutang dari perusahaan yang membeli barang dan jasa tersebut telah dibayarkan. Dari realisasi penerimaan angsuran tersebut maka perusahaan akan mencatat piutang yang diterima sebagai kas

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang penelitian, sehingga penelitian dapat terarah sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan. Sumber penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari pelunasan piutang. Kurang efektifnya penagihan dapat menyebabkan menurunnya penerimaan kas, sebaliknya jika penagihan yang dilaksanakan efektif maka dapat meningkatkan penerimaan kas.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Hasan (2002:31), desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan - pertanyaan yang ada dapat dijawab. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Hasan (2002:11), penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian langsung dilakukan di CU. Bina Kasih Pematangsiantar. Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang kebenaran mengenai Analisis Sistem Akuntansi Piutang dalam Meningkatkan Efektivitas Penerimaan Kas

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Hasan (2002:11), penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, data yang

diperoleh adalah berupa dokumen - dokumen yang ada di CU. Bina Kasih Pematangsiantar. Sumber data lainnya diperoleh dari buku - buku pegangan yang berhubungan dengan penagihan piutang dan penerimaan kas

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis

1. Analisis Sistem Akuntansi Piutang pada CU. Bina Kasih

Sistem akuntansi piutang pada CU. Bina Kasih dilakukan untuk menghasilkan laba dan menghindari tindakan - tindakan yang merugikan CU. Bina Kasih. Pada dasarnya, penagihan piutang yang dilakukan CU. Bina Kasih ada tiga cara. Pertama, anggota langsung datang menyetor ke kantor pusat maupun di tempat pelayanan koperasi. Kedua, penagihan dilakukan oleh pengurus lingkungan. Ketiga, penagihan dilakukan oleh kolektor apabila anggota tidak membayar piutang pada tanggal yang ditetapkan.

Penagihan piutang dari anggota dilakukan dengan cara anggota langsung datang menyetor ke kantor pusat maupun ke tempat pelayanan koperasi. Setiap transaksi penerimaan piutang akan dicatat dalam bukti penerimaan kas berupa slip setoran uang masuk, yang terdiri dari 2 lembar yaitu lembar pertama berwarna putih dan lembar kedua berwarna merah.

Setiap bukti penerimaan piutang yang berupa slip setoran uang masuk ditanda tangani oleh penyetor dan kasir, setelah itu kasir membubuhi stempel CU. Bina Kasih sebagai bukti yang sah. Setelah transaksi selesai, lembar pertama slip uang masuk akan diberikan kepada penyetor dan lembar kedua akan disimpan sebagai arsip. Dari setiap transaksi, semua slip setoran uang masuk yang terkumpul akan diserahkan ke bagian juru buku untuk dilakukan pencatatan ke dalam jurnal penerimaan kas dengan menggunakan komputerisasi berdasarkan klasifikasi jenis perkiraan yang ada pada Kopdit CU. Bina Kasih seperti simpanan anggota (Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela).

Penerimaan piutang dari pengurus lingkungan dan kolektor setiap bulan melakukan penyetoran ke kantor CU. Bina Kasih. Kemudian petugas kasir melakukan pengecekan dan perhitungan, setelah itu menginput data ke dalam komputer dan mencetak buku anggota. Setelah data sesuai dengan yang diterima dari pengurus lingkungan, kasir memberikan hasil dari pengecekan uang yang diterima dari pengurus lingkungan ke bagian pembukuan akuntansi, agar dapat dilakukan penjurnalan. Setelah dilakukannya penjurnalan, bagian pembukuan akuntansi memasukkan hasil penjurnalan ke dalam buku ekspedisi yang sudah ditentukan nomor perkiraan yang berlaku dalam perusahaan CU. Bina Kasih.

Jika anggota menunggak dalam tiga bulan secara berturut - turut maka anggota akan dikenakan surat peringatan, surat peringatan diberikan sampai tiga kali. Apabila anggota tetap tidak membayar piutang maka pihak manajemen segera mengambil tindakan tegas dan segera menugaskan kolektor untuk mengambil barang - barang yang dimiliki anggota guna untuk membayar hutangnya.

Sistem akuntansi piutang yang diterapkan pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Akuntansi yang terkait

1. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab dalam penerimaan piutang dari anggota

2. Fungsi Penagihan

Fungsi ini dilaksanakan jika anggota tidak tepat waktu membayarkan hutangnya kepada CU. Bina Kasih Pematangsiantar.

3. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam pencatatan pinjaman dan penerimaan piutang dari anggota

4. Panitia Kredit

Panitian kredit bertanggungjawab dalam menganalisis calon peminjam anggota CU. Bina Kasih Pematangsiantar

b. Dokumen yang digunakan

1. Formulir atau Surat Permohonan Pinjaman

Dokumen ini digunakan sebagai syarat pada saat anggota akan mengajukan pinjaman kepada CU. Bina Kasih.

2. Surat Persetujuan dan Perjanjian Pinjaman

Surat ini digunakan sebagai tanda atau bukti persetujuan antara pihak pengurus dan anggota saat akan meminjam.

3. Bukti Angsuran Pinjaman

Digunakan sebagai bukti bahwa anggota sudah menyetorkan hutang atau belum.

c. Catatan Akuntansi yang digunakan

1. Buku piutang atau buku anggota

2. Slip uang masuk

3. KSPA (Kartu Simpanan dan Pinjaman Anggota)

4. Neraca

2. Analisis Penerimaan Kas pada CU. Bina Kasih

Penerimaan kas merupakan uang yang diterima atas pembayaran piutang yang diterima dari pelanggan, penjualan tunai, bunga bank dan lain sebagainya yang diterima oleh perusahaan. Sumber - sumber penerimaan kas dari piutang pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar berasal dari:

a. Penerimaan kas yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.

b. Penerimaan kas yang berasal dari penerimaan pembayaran pinjaman anggota

Sesuai dengan pengertian koperasi kredit yaitu badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersama - sama sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan kepada mereka dengan bunga yang layak atau ringan dan prosedur yang mudah untuk tujuan produktif dan kesejahteraan, yang diorganisir atas dasar perkoperasian. Demikian halnya dengan CU. Bina Kasih Pematangsiantar yang merupakan koperasi kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, serta untuk mendidik dan membina kesadaran masyarakat dalam berkoperasi guna mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Tujuan didirikannya CU. Bina Kasih adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan sosial para anggotanya, khususnya untuk masyarakat sekitar jalan mangga dan sampai tahun 1998 CU. Bina Kasih hanya menerima masyarakat di kelurahan pardamean tetapi sekarang keanggotaan CU. Bina Kasih terbuka untuk umum bagi seluruh masyarakat Sumatera utara dan dikelola oleh lingkungannya masing - masing dan Tempat Pelayanan Koperasinya (TPK)

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas di CU. Bina Kasih Pematangsiantar adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Kas

Fungsi kas bertanggungjawab dalam mencatat penerimaan piutang dari anggota.

b. Fungsi Penagihan

Fungsi penagihan bertugas untuk melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur melalui penagih perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

c. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertugas untuk mencatat semua penerimaan kas dan pembukuan yang dibutuhkan serta membuat laporan keuangan CU. Bina Kasih.

d. Fungsi Administrasi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam hal pencatatan dan pengarsipan. Fungsi administrasi pada CU. Bina Kasih dilaksanakan oleh bagian administrasi

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas pada CU. Bina Kasih adalah sebagai berikut:

a. Bukti Penerimaan Kas

Dokumen ini merupakan bukti dari pembayaran angsuran yang dibayarkan anggota secara langsung kepada CU. Bina Kasih. Dokumen digunakan sebagai bukti penerimaan kas.

b. Bukti Pengeluaran Kas

Dokumen ini merupakan bukti dari pengeluaran kas pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar.

c. Kartu Piutang

Kartu piutang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat jumlah piutang yang dimiliki oleh koperasi. Kartu piutang ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dasar dalam pembuatan jurnal penerimaan kas.

Catatan akuntansi yang digunakan oleh CU. Bina Kasih dalam sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut :

a. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya dari penerimaan piutang dari anggota CU. Bina Kasih.

b. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang dibuat oleh fungsi akuntansi yang ada pada koperasi CU. Bina Kasih guna sebagai bukti untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang akan dilaporkan kepada anggota.

c. Laporan Harian Kas

Laporan harian ini mencatat jumlah penerimaan kas selama sehari pada CU. Bina Kasih. Penerimaan kas yang berasal dari pembayaran hutang anggota akan dicantumkan dalam laporan harian kas dari piutang.

d. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi mengenai keadaan keuangan CU. Bina Kasih yang akan dilaporkan kepada anggota. CU. Bina Kasih setiap tahunnya melakukan tahunnya melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dimana dalam laporan RAT pihak manajemen membuat anggaran penerimaan dan pengeluaran seperti anggaran penerimaan saham, angsuran pinjaman, bunga pinjaman, provisi pinjaman, dan lain - lain

Tabel 1
Realisasi Penerimaan Angsuran Pinjaman CU. Bina Kasih Pematangsiantar
Tahun 2017 - 2019

Tahun	Realisasi Penerimaan Angsuran Pinjaman	Anggaran Penerimaan Pinjaman
2017	3.182.455.500	3.688.244.000
2018	3.209.125.000	4.060.343.000
2019	3.631.318.000	4.389.732.000

Sumber: RAT CU. Bina Kasih Pematangsiantar (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diatas nilai realisasi angsuran pinjaman yang tertinggi adalah pada tahun 2019 yakni Rp 3.631.318.000 dan nilai realisasi angsuran pinjaman yang terendah adalah pada tahun 2017 yakni Rp 3.182.455.500. Hal ini menggambarkan bahwa realisasi penerimaan angsuran pinjaman mengalami peningkatan karena kemampuan anggota membayar hutangnya cukup baik.

Selama periode penelitian terdapat dua tahun nilai realisasi penerimaan angsuran pinjaman yang tinggi yaitu pada tahun 2018 - 2019. Hal ini disebabkan karena partisipasi anggota dalam mengembalikan hutangnya sesuai dengan perjanjian pinjaman yang telah dibuat dan fungsi - fungsi yang terkait dalam penerimaan angsuran pinjaman telah melakukan tugasnya dengan baik. Sedangkan pada tahun 2017 nilai realisasi penerimaan angsuran pinjaman mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena ekonomi anggota yang menurun sehingga anggota tidak bisa membayarkan hutangnya, kurangnya kolektor dalam penagihan piutang, adanya kesalahan pencatatan pada fungsi kasir sehingga anggaran penerimaan kas tidak tercapai.

B. EVALUASI

1. Evaluasi Sistem Akuntansi Piutang pada CU. Bina Kasih

Sistem adalah kumpulan dari elemen - elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem terdiri dari struktur dan proses. Sistem juga mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yakni: komponen, batasan sistem, lingkungan luar sistem, penghubung sistem. Suatu sistem dikatakan baik apabila sistem tersebut memadai dan pelaksanaannya tidak menyimpang, jadi baik buruknya suatu sistem tergantung dua hal, yaitu sistem itu sendiri dan pelaksanaannya. Sistem akuntansi pada CU. Bina Kasih merupakan tanggungjawab bendahara dan fungsi kasir. Dalam pengawasan dan pemeriksaan dilakukan oleh anggota badan pengawas untuk mengawasi kegiatan koperasi. Dengan sistem penagihan piutang yang telah diterapkan, dapat dilakukan pencegahan terhadap tindakan - tindakan yang merugikan koperasi.

Pada dasarnya, CU. Bina Kasih telah menggunakan sistem akuntansi dalam penagihan piutang - piutang yang dimilikinya, hal ini terlihat dari penggunaan formulir. Namun penggunaan formulir penerimaan hasil tagihan belum memberikan jaminan bahwa tagihan berupa kas aman. Hal ini terlihat dari formulir yang digunakan belum menggunakan nomor urut bercetak dan tembusan yang dibuat hanya rangkap dua. Nomor urut bercetak sangat penting untuk pengawasan dan pengendalian. Sedangkan tembusan sebaiknya dibuat lebih dari dua rangkap, tembusan di distribusikan ke bagian kredit dan bagian keuangan, tidak hanya ke bagian kasir. Namun dengan demikian formulir penerimaan kas telah diotorisasi oleh pejabat berwenang (bendahara) dan pihak kasir CU. Bina Kasih

Credit Union Bina Kasih juga menggunakan jurnal sebagai catatan akuntansi untuk mencatat dan mengklarifikasi data keuangan dari tagihan - tagihan yang dilakukan CU. Bina Kasih. Pencatatan jurnal yang dilakukan oleh CU. Bina Kasih adalah menggunakan komputer berdasarkan klasifikasi jenis perkiraan yang ada pada CU. Bina Kasih. Hal ini tidak menjamin keamanan data yang tersimpan dalam komputer. Ada baiknya CU. Bina Kasih menyimpan data tidak hanya di komputer, tetapi mencatat jurnal pada buku khusus guna untuk menghindari kehilangan data keuangan CU. Bina Kasih. Buku besar dan buku pembantu terdiri dari rekening. Buku besar dan buku pembantu biasanya digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya telah dicatat kedalam jurnal. CU. Bina Kasih menggunakan buku besar dan buku pembantu dalam pencatatan tagihan - tagihannya. Namun, jenis pencatatan yang digunakan oleh CU. Bina Kasih adalah rekapitulasi bukti pembukuan yaitu RSUM, RSUK. Yang bertugas dalam pencatatan ini adalah bagian KSPA (Kartu Simpanan Pinjaman Anggota). Pemakaian ringkasan bukti pembukuan digunakan untuk mempercepat pencapaian dan pelaporannya. Penggunaan buku besar dan buku pembantu sangat penting dilakukan dalam pencatatan tagihan tagihan piutang anggota. Setelah semua pencatatan selesai dikerjakan kemudian juru buku melaporkan keadaan kas setiap harinya kepada manajer

2. Evaluasi Penerimaan Kas pada CU. Bina Kasih

Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu melalui penagih perusahaan, melalui pos dan melalui *look box collection plan* Mulyadi (2001:482).

Sedangkan pada CU. Bina Kasih penerimaan kas dapat dilakukan melalui penagih perusahaan dan anggota langsung melakukan pembayaran ke kantor pusat maupun tempat pelayanan koperasi. Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah slip penerimaan kas dan KSPA (Kartu Simpanan Pinjaman Anggota). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mulyadi (2001 : 488) bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, bukti setor bank dan kuitansi.

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah fungsi penagihan, fungsi kas dan fungsi akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001:487) yang mengatakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah fungsi sekretariat, fungsi penagihan, fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksa intern.

Berdasarkan analisis sebelumnya maka diperoleh data pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Realisasi Penerimaan Angsuran Pinjaman CU. Bina Kasih Pematangsiantar
Tahun 2017 - 2019

Tahun	Realisasi Penerimaan Angsuran Pinjaman	Anggaran Penerimaan Pinjaman
2017	3.182.455.500	3.688.244.000
2018	3.209.125.000	4.060.343.000
2019	3.631.318.000	4.389.732.000

Sumber: RAT CU. Bina Kasih Pematangsiantar (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan angsuran pinjaman mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 dan 2018 - 2019. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola piutang anggota berdasarkan tugas dan fungsinya masing - masing, akan tetapi terjadi penurunan karena beberapa anggota mengalami kesulitan ekonomi dan kurangnya kolektor sehingga anggota tidak bisa membayarkan hutangnya kepada CU. Bina Kasih.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan - kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya penagihan piutang pada CU. Bina Kasih sudah menerapkan sistem akuntansi, namun masih ada sistem yang digunakan belum memberikan keamanan tagihan.
2. Setelah menerima piutang dari anggota, CU. Bina Kasih melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam jurnal. Pencatatan yang dilakukan adalah menggunakan komputerisasi.
3. Penggunaan buku besar dan buku pembantu juga diterapkan oleh CU. Bina Kasih. Namun, jenis pencatatan yang diterapkan CU. Bina Kasih adalah rekapitulasi bukti pembukuan yaitu RSUM (Rekapitulasi Slip Uang Masuk) dan RSUK (Rekapitulasi Slip Uang Keluar).
4. Sumber - sumber penerimaan kas dari piutang pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota dan dari penerimaan pembayaran pinjaman anggota.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis mencoba memberikan saran sebagai masukan bagi perusahaan yaitu:

1. CU. Bina Kasih mempertimbangkan untuk meringkas kualitas dari formulir yang digunakan yaitu setiap formulir yang digunakan bernomor urut cetak dan menambah lembar tembusan. Hal ini diperlukan untuk mempermudah pengawasan.
2. Ada baiknya CU. Bina Kasih melakukan pencatatan tidak hanya menggunakan komputer, tetapi juga pencatatan jurnal menggunakan perhitungan manual dibuku khusus guna untuk mempermudah pelaporan penerimaan kas kepada pihak yang berwenang (Bendahara).
3. Pencatatan kedalam buku besar dan buku pembantu sangatlah penting. Sebaiknya CU. Bina Kasih menggunakan pencatatan kedalam buku besar dan buku pembantu sesuai yang diterapkan oleh teori guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan *reel* saat melaporkan penerimaan kas kepada pihak yang berwenang.
4. Sebaiknya CU. Bina Kasih lebih menerapkan sistem akuntansi dan cepat memberikan tindakan saat anggota tidak membayarkan hutangnya agar penerimaan kas dari piutang yang diterima baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pachta W, dkk. 2005. Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2002. Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode). Edisi Kelima, cetakan kedelapan. Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Bodnar, George H and William S Hopwood, 2006. Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. 2004. Perkoperasian. Ghalia Indonesia. Bogor
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar., dan George Foster. (2006). Cost Accounting. Twelfth Edition. Pearson Education, inc., Upper Saddle River, New Jersey
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat
- Nugroho Widjajanto; Yati Sumiharti.2001. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rudianto 2009. Pengantar akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sadono Sukirno.2004.Teori pengantar makro ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi 2006. Pengantar Akuntansi. Penerbit Penada Media Group. Jakarta.

ANALISIS PENGARUH LINTAS KEANGGOTAAN DEWAN PENGAWAS DAN KEAHLIAN ANGGOTA DEWAN PENGAWAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN DEWAN PENGAWAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA 2017 – 2019

Santi Rohdearni Panjaitan, S.E., M.Si

Dosen STAMI Murni Sadar Pematangsiantar

Eva Sriwiyanti, SE, Ak., CA. M.Si.

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of cross membership of the syariah supervisory board and the expertise of syariah supervisory board members to the disclosure of syariah supervisory board reports. The analysis model used is Logistic Regression Analysis because the dependent variable in this study is the dummy variable while for the partial test the wald test is used and for the simultaneous test an omnibus test is used. The sample in this study were 15 Syariah Commercial Banks in Indonesia registered with the Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) for the period 2017 – 2019. The type of data in this study is secondary data obtained from the annual report of each Islamic banking company. The results of the study based on valid tests prove that the first cross-membership of the syariah supervisory board has a negative effect (-35.79) and not significant (sig 0.988) on the disclosure of the syariah supervisory board report, secondly the expertise of the syariah supervisory board has a positive effect (4,669) and significant (sig 0.05) on the disclosure of syariah supervisory board report. Based on the results of the omnibus tests where the cross membership of the syariah supervisory board and the expertise of the syariah supervisory board members simultaneously had a significant effect on the disclosure of the syariah supervisory board report.

Keywords : Cross Membership of the Board of Trustees, Expertise of Members of the Board of Trustees and Report of the Board of Trustees

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian anggota dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dummy sedangkan untuk menguji secara parsial digunakan uji wald dan untuk menguji secara simultan digunakan omnibus tests. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) periode 2017 - 2019. Jenis data dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang diperoleh dari Laporan tahunan tiap perusahaan perbankan syariah. Hasil dari penelitian berdasarkan uji valid membuktikan bahwa pertama lintas keanggotaan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif (-35.79) dan tidak signifikan (sig 0.988) terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah, kedua keahlian dewan pengawas syariah berpengaruh positif (4.669) dan signifikan (sig 0.05) terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Berdasarkan hasil omnibus tests dimana lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian anggota dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

Kata Kunci : Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas, Keahlian Anggota Dewan Pengawas Dan Laporan Dewan Pengawas

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi dewasa ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan, oleh karena fungsinya sebagai pengumpulan dana yang sangat berperan demi menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagai sarana penghimpun dana, lembaga keuangan mampu melancarkan pergerakan pembangunan dengan cara menyalurkan dananya keberbagai proyek penting diberbagai bidang usaha yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Demikian pula lembaga keuangan ini dapat menyediakan dana bagi pengusaha - pengusaha swasta atau kalangan rakyat pengusaha lemah yang membutuhkan dana bagi kelangsungan usahanya. Berbagai fungsi lain yang berupa jasa bagi kelancaran lalu lintas dan peredaran uang baik nasional maupun antar negara, Dewi (2016:51).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa - jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam, Muhammad (2005:1). Bank konvensional sudah mulai tersaingi dengan hadirnya bank syariah. Hal ini disebabkan karena bank konvensional tidak sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Suhendi (2005, 10 - 12), mengatakan bahwa pertimbangan praktis pelarangannya adalah karena sistem berbasis bunga yang dipandang mengandung beberapa kelemahan, seperti diantaranya melanggar nilai keadilan maupun kewajaran bisnis. Dengan adanya larangan riba dalam ajaran agama Islam merupakan faktor utama lahirnya Bank Syariah di Indonesia dalam penelitian ini.

Pasal 1 angka 12 Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syari'ah menyebutkan bahwa prinsip syari'ah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syari'ah. Dengan berdasarkan pada Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa adalah Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN - MUI), Anshori (2010 : 38).

Bank syari'ah sebagai lembaga perantara antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian bank syari'ah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana tersebut. Investor yang menginvestasikan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syari'ah Islam. Bank syari'ah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya melalui akad jual beli dan kerja sama usaha terbuka. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil dan bentuk lainnya sesuai dengan syari'ah Islam, Ismail (2011:32). Menurut Adalah dan Fadllan (2016), bank syari'ah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syari'ah maupun yang dibayar oleh nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara bank dan nasabah. Perjanjian (*akad*) yang terdapat di perbankan syari'ah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syari'ah Islam yang disebut dengan kepatuhan.

Dalam Ilhami, tanpa adanya kepatuhan terhadap prinsip syariah, masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari sehingga akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk memilih maupun terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah. Ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah akan berdampak negatif citra bank syariah dan potensi untuk ditinggalkan oleh nasabah baru maupun nasabah lama. Arti penting kepatuhan berdampak pada keharusan pengawasan terhadap pelaksanaan kepatuhan tersebut. Pengawasan terhadap kepatuhan syariah merupakan tindakan untuk memastikan bahwa prinsip syariah yang merupakan pedoman dasar bagi operasional bank syariah sudah diterapkan secara tepat. Melalui tin dakan pengawas, diharapkan semua pelaksanaan pada bank syariah sesuai dengan ketentuan syariah.

Pengawas terhadap kepatuhan syariah dilakukan oleh lembaga pengawas yang beranggotakan orang - orang dengan kompetensi tertentu (Sunandar, 2005). Para pengawas

tersebut harus memiliki keahlian. Keahlian dewan pengawas harus mampu memahami ketentuan *Fiqh* Islam sebagai sumber hukum Islam sekaligus memahami hukum positif nasional keduanya menjadi landasan hukum operasional bank syariah. Lembaga yang memiliki otoritas kepatuhan syariah dalam sistem hukum perbankan syariah Indonesia adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS). Pasal 76 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah menerangkan bahwa, bank syariah wajib membentuk DPS dan pelanggrana terhadap ketentuan ini diancam dengan sanksi administratif, mulai dari bentuk denda uang hingga pada pencabutan izin usaha bank.

Isu ini menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini masih sedikit dilakukan. Amirul Khoirudin (2013, 59 - 61), mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan dewan pengawas syariah dengan judul :“Analisis Pengaruh Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas dan Keahlian Anggota Dewan Pengawas Terhadap Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Pada Bank Syariah di Indonesia”.

II. LANDASAN TEORI

a. Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Syariah

Menurut Sembiring (2005, 4), semakin besar ukuran dewan komisaris ataupun dewan pengawas, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan *Islamic social reporting* akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen.

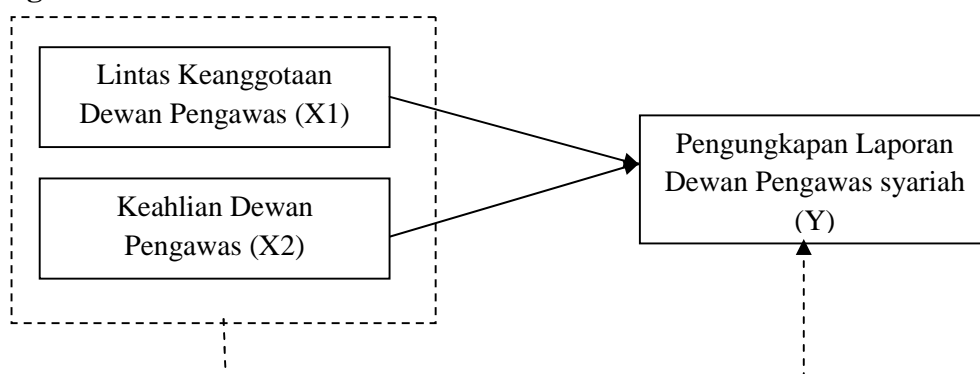
b. Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah

Lintas keanggotaan di bank syariah lainnya dapat memberikan pengalaman lebih pada anggota Dewan Pengawas Syariah. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat perbandingan praktik terbaik di antara bank - bank Islam (Abdullah, Percy, dan Stewart 2013, 100-102). Dengan menggunakan variabel dummy. Jika terdapat lintas keanggotaan dewan pengawas syariah pada laporan tahunan tersebut maka diberi skor “1”, jika tidak ada indikator tersebut maka di beri nilai “0”. Menurut Farook (2011, 114-141), Semakin besar jumlah anggota DPS maka semakin besar pemantauan terhadap hukum dan prinsip - prinsip Islam. Dengan jumlah DPS yang memadai maka pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab bersama menjadi lebih terkontrol.

c. Keahlian Anggota Dewan Pengawas Syariah

Keberadaan anggota Dewan Pengawas Syariah dengan jenis keahlian tertentu bisa mempengaruhi tingkat pengungkapan karena kesadaran mereka akan pentingnya pelaporan yang transparan. Cara mengukurnya dengan menggunakan variabel dummy, jika pada laporan tahunan terdapat keahlian anggota dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ keuangan/ perbankan/ ekonomi tersebut maka akan diberi skor “1”, tetapi jika tidak ada maka akan diberi skor “0”.

d. Kerangka Berfikir Penelitian



e. Pengaruh Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Syariah

Lintas keanggotaan dewan pengawas syariah adalah situasi di mana anggota dewan pengawas syariah duduk di beberapa instansi. Ada beberapa kekhawatiran tentang masalah kerahasiaan dan konflik kepentingan, karena faktanya beberapa dewan pengawas syariah yang duduk di beberapa instansi akan memiliki akses khusus terhadap informasi rahasia bank syariah yang bersangkutan dan ini dapat berdampak negatif jika ia mengungkapkan pada pesaingnya (Wilson, 2009, 11-16).

Menurut Farook (2011, 114-141), Semakin besar jumlah anggota DPS maka semakin besar pemantauan terhadap hukum dan prinsip-prinsip Islam. Dengan jumlah DPS yang memadai maka pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab bersama menjadi lebih terkontrol

d. Pengaruh Keahlian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Syariah

Pengungkapan laporan dewan pengawas syariah sangatlah penting dalam penyusunan laporan tahunan bank syariah karena informasi terkait dewan pengawas syariah akan dicantumkan disana. Penting bagi para dewan pengawas syariah mempunyai kompetensi dan keahlian yang mumpuni, sehingga sangatlah berpengaruh antara keahlian dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan laporan tahunan dalam menyusun laporan tahunan dengan lengkap khususnya dalam pengungkapan dewan pengawas syariah sehingga pihak - pihak yang berkepentingan dengan laporan tahunan tersebut mendapatkan informasi yang luas. Menurut muhammad (2011, 23) Dewan Pengawas Syariah harus memiliki kemampuan ataupun keahlian di bidang Hukum Muamalah, Hukum Ekonomi dan Perbankan.

e. Pengaruh Lintas Keanggotaan dan Keahlian Dewan Pengawas Secara Simultan Terhadap Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh dari masing - masing variabel secara parsial, maka selanjutnya peneliti akan meneliti apakah lintas keanggotaan, ukuran dewan pengawas dan keahlian dewan pengawas secara simultan (bersama - sama) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

f. Hipotesis Penelitian

H1 : Lintas keanggotaan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

H2 : Keahlian dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

H3 : Lintas keanggotaan dan keahlian dewan pengawas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah

III. METODE PENELITIAN

a. Data dan Sampel Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh tidak dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis (Endrayanto 2011, 7). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2019. Data - data dalam penelitian ini diperoleh dari www.ojk.go.id.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2017 - 2019. Dipilihnya Indonesia karena negara ini memiliki jumlah bank syariah yang banyak dan pengungkapan pada laporan tahunan sebagian besar masih dalam kategori pengungkapan sukarela. Sedangkan dipilihnya tahun 2017 - 2019 karena itu merupakan

tahun terbaru dalam pelaporan tahunan suatu perusahaan atau bank. Sehingga dengan menggunakan tahun 2017 - 2019 maka akan mendapatkan data yang terbaru dari suatu bank syariah tersebut yang terdaftar di OJK.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu (Endrayanto 2011, 5). Kriteria - kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam OJK mulai periode 2017 - 2019.
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan dalam periode 2017 - 2019.

Setelah melakukan penentuan sampel dengan teknik *Purposive sampling*, ditemukan perusahaan yang memenuhi syarat adalah sejumlah 45 (empat puluh lima) sampel (15 perusahaan x 3 tahun penelitian).

b. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*) dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *matrix* dan *non matrix* (nominal). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen.

Pada regresi logistik digunakan pula uji *wald*, dimana berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Oleh karena itu, jika dalam uji *wald* memperlihatkan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya maka model analisis logistik dalam metode *maximum likelihood*, dapat dinyatakan dengan persamaan dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- P = Probabilitas
- X1 = Lintas Keanggotaan DPS
- X2 = Keahlian DPS
- = Konstanta
- = Koefisien regresi logistik
- Ln = *log of odds*
- e = *Standard error*

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

a. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lintas Keanggotaan	45	1	0	1	.62	.540
Keahlian	45	1	0	1	.88	.655
Pengungkapan Laporan	45	1	0	1	.81	.402
Valid N (listwise)	45					.543

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel lintas keanggotaan dewan pengawas syariah memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, rata - rata 0.62 dan standar deviasi sebesar 0.540. Pada variable keahlian dewan pengawas syariah memiliki nilai minimum

0, nilai maksimum 1, nilai rata - rata 0.88 serta standar deviasi sebesar 0.655. Pada variable dependen yaitu pengungkapan laporan dewan pengawas syariah diperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata - rata 0.81 serta standar deviasi sebesar 0.543 dengan N 45.

b. Analisis Logistic Regression

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel dummy yaitu pengungkapan laporan dewan pengawas syariah, maka metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen.

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen/terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (variabel independen). Dalam penggunaannya, regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel bebasnya (variabel independen). Di samping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali 2011, 23-24).

**Data Sampel Penelitian
Case Processing Summary**

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	45	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	45	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		45	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel *Case Processing Summary* di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 sampel (15 perusahaan x 3 tahun penelitian).

Pengkodean Variabel Dependen

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Terdapat	0
Terdapat	1

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel *Dependent Variable Encoding* diatas menunjukkan kode dari variabel dependen. Yaitu kategori “Tidak Terdapat” dengan kode 0 dan “Terdapat” dengan kode 1. Pengkodean ini digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan laporan. Indikator pengungkapan laporan yaitu judul, penerima, pembukaan dan paragraf pengantar terdapat dalam laporan dewan pengawas syariah maka diberikan kode “1” yang artinya “Terdapat” , dan sebaliknya jika indikator tidak terdapat dalam laporan DPS maka diberikan kode “0” yang artinya “Tidak Terdapat”. Apabila yang diberi kode 1 adalah “Tidak Terdapat”, maka “Tidak Terdapat” menjadi referensi atau efek dari sebab. Sebab yang dimaksud adalah kejadian yang dihipotesiskan sebagai penyebab munculnya efek atau masalah. Dalam penelitian ini lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian dewan pengawas syariah menjadi sebab yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*blok number = 0*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir (*blok number = 1*).

Pengurangan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini karena $\log \text{likelihood}$ pada regresi logistik mirip dengan “*sum of square error*” pada model regresi sehingga penurunan $\log \text{likelihood}$ menunjukkan model regresi semakin baik.

**Tabel Beginning Block 0
Block 0 : Beginning Block**

Iteration History ^{a,b,c}			
		-2 Log likelihood	Coefficients
Iteration			Constant
Step 0	1	26.233	1.577
	2	25.142	1.878
	3	28.296	2.009
	4	28.296	2.088
	5	28.296	2.078

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 28.296
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel *Iteration History* pada *block 0* atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model: N=45 mendapatkan Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$: 28.296. Sedangkan pada tabel *Iteration History* pada *block 1* atau saat variabel independen dimasukkan kedalam model: N = 45 mendapatkan Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$: 14.454. Nilai -2 LL awal dikurangi nilai -2 LL selanjutnya yaitu $28.296 - 14.454 = 17.634$. Pengurangan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ awal dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada langkah berikutnya memiliki selisih sebesar 17.634. Ini menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sudah fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14.454 ^a	.346	.610

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel *Model Summary* diatas kita melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai - nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R - Square* atau jika pada regresi linear lebih dikenal dengan istilah *R - Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.610 dan *Cox &*

Snell R Square 0.346, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.610 atau 61% dan terdapat 100% - 61% = 39% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow’s* dengan hipotesis :

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih dari 0.05, maka hipotesis nol (H0) tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	2	1.000

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel *Hosmer and Lemeshow* di atas, nilai signifikan dari output *Hosmer and Lemeshow Test* adalah 1.000. Nilai signifikan 1.000 > 0.05 maka hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Koefisien Regresi

Persamaan model analisis regresilogistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = 22.439 - 35.79X_1 + 4.669X_2 + e$$

Dimana:

P = Probabilitas

X1 = Lintas keanggotaandewan pengawas syariah

X2 = Keahlian dewan pengawas syariah

= Konstanta

= Koefisien regresi logistik

Ln = *log of odds*

e = *Standard error*

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien dari variabel keahlian bernilai positif sedangkan koefisien dari variabel lintas keanggotaandewan pengawas syariah bernilai negatif. Jika koefisien bernilai positif maka *odds* untuk “Terdapat” (kode 1) dalam variabel dependen akan meningkat. Apabila koefisien bernilai negatif maka *odds* untuk “Terdapat” (kode 1) dalam variabel dependen akan menurun. Apabila koefisien nol maka *odds* untuk “Terdapat” (kode 1) dalam variabel dependen akan tetap.

Pada saat variabel independen telah dimasukkan ke dalam model penelitian (*block number = 1*). Uji statistik *wald* menghasilkan nilai signifikan 0.999 pada signifikansi 5% untuk variabel lintas keanggotaandewan pengawas syariah. Karena nilai sig. 0.999 > 0.05, maka HA ditolak atau hipotesis yang menyatakan lintas keanggotaandewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah ditolak.

Variabel keahlian dewan pengawas syariah memiliki nilai signifikan 0.019, karena nilai sig. 0.019 < 0.05, maka HA diterima atau hipotesis yang menyatakan keahlian dewan pengawas

syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah diterima.

Omnibus Tests of Model Coefficients

Perlu diingat jika pada analisis regresi linear berganda untuk menguji signifikansi simultan menggunakan uji F, sedangkan pada regresi logistik menggunakan nilai Chi - Square dari selisih antara $-2 \text{ Log likelihood}$ sebelum variabel independen masuk model dan $-2 \text{ Log likelihood}$ setelah variabel independen masuk model. Pengujian ini disebut juga dengan pengujian *Maximum likelihood*.

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	10.662	3	.012
	Block	10.662	3	.012
	Model	10.662	3	.012

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dilihat nilai *Chi - square*, *DF* dan signifikan *Omnibus*. Nilai signifikan sebesar 0.012 dimana $0.012 < \text{Alpha } 0.05$ atau nilai *Chi-Square* Hitung (selisih $-2LL$ awal dan $-2LL$ selanjutnya) sebesar $17.634 > \text{Chi - Square}$ tabel yaitu 7.815 pada *DF* 3.

Sehingga jawaban terhadap hipotesis pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah menerima H_1 dan menolak H_0 atau yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan antara lintas keanggotaan dewan pengawas syariah, dan keahlian dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Syariah

Hasil uji statistik menghasilkan nilai signifikan 0.988 pada signifikansi 5% untuk variabel lintas keanggotaan dewan pengawas syariah, karena nilai $\text{sig. } 0.988 > 0.05$, maka artinya lintas keanggotaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Nilai koefisien regresi variabel lintas keanggotaan dewan pengawas syariah adalah -58.348 yang berarti hubungan antara lintas anggota dengan pengungkapan laporan dewan pengawas syariah adalah negatif.

Dengan hasil tersebut maka H_1 atau hipotesis yang menyatakan lintas keanggotaan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2015, 50) yang dalam penelitiannya menyatakan lintas keanggotaan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Sebaliknya hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Percy, dan Stewart (2013, 110) yang dalam penelitiannya menyatakan lintas anggota berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah di Malaysia dan Indonesia.

b. Pengaruh Keahlian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Syariah

Hasil uji statistik untuk variabel keahlian dewan pengawas syariah memiliki nilai signifikan 0.05, karena nilai $\text{sig. } 0.05 = 0.05$, maka artinya keahlian dewan pengawas syariah

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Nilai koefisien regresi variabel keahlian dewan pengawas syariah adalah 4.669 yang berarti hubungan antara keahlian dewan pengawas syariah dengan pengungkapan laporan dewan pengawas syariah adalah positif.

Dengan hasil tersebut maka H2 atau hipotesis yang menyatakan keahlian dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Percy, dan Stewart (2013, 112); dan Ardian (2015, 52) yang dalam penelitiannya menyatakan keahlian dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah di Malaysia dan Indonesia.

c. Pengaruh Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah dan Keahlian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Syariah.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara simultan, pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dilihat nilai *Chi - square*, *DF* dan signifikan *Omnibus*. Nilai signifikan sebesar 0.014 dimana $0.012 < \text{Alpha } 0.05$ atau nilai *Chi - Square* Hitung (selisih - 2LL awal dan - 2LL selanjutnya) sebesar 17.634 $> \text{Chi - Square}$ tabel yaitu 7.815 pada *DF* 3 yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan antara lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

Dengan hasil ini maka H3 atau hipotesis yang menyatakan lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah diterima. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.510 dan *Cox & Snell R Square* 0.346, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.610 atau 61% dan terdapat $100\% - 61\% = 39\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa secara simultan lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian dewan pengawas syariah mampu menjelaskan pengungkapan laporan dewan pengawas sebesar 61%. Sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data tentang analisis pengaruh lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian anggota dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah pada bank syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2015, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Lintas keanggotaan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2015, 50) yang dalam penelitiannya menyatakan lintas keanggotaan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.
2. Keahlian dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Percy, dan Stewart (2013, 112) ; dan Ardian (2015, 52) yang dalam penelitiannya menyatakan keahlian dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah di Malaysia dan Indonesia.
3. Lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat direkomendasikan atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Indonesia lintas keanggotaan belum dapat mempengaruhi pengungkapan laporan dewan pengawas syariah, namun jelas bahwa keahlian dewan pengawas syariah mampu mempengaruhi pengungkapan laporan. Maka dari itu peneliti berharap agar objek penelitian yaitu bank umum syariah dapat meningkatkan keahlian dewan - dewan pengawas syariahnya, karena dengan meningkatkan keahlian dewan pengawas maka pengungkapan laporan dewan pengawas syariah akan semakin baik. Sebaliknya, jika dewan pengawas tidak memiliki keahlian atau keahliannya rendah, maka pengungkapan laporan dewan pengawas akan semakin buruk (tidak reliabel).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti topik serupa dengan mengungkap variable - variabel lain yang belum dapat diungkap pada penelitian ini, atau dengan menggunakan variabel yang sama namun dengan indikator - indikator yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghafur, *Pembentukan Bank Syari'ah Melalui Akuisisi dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Ardian, Nizar Krisna. *Pengungkapan Syariah pada Bank Syariah di Indonesia*. Semarang, 2015.
- Bank Indonesia, *Panduan Investasi Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta: Bank Indonesia, 2007.
- Dewi, Gemala. *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Peransuransian Syari'ah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Fadllan Zulaekah dan fadllan. *Kamus Perbankan Syari'ah (Istilah-Istilah Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah)*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Farook, S. Z. , & Lanis, R. (2005). *Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure. International Conference on Islamic Economic and Finance*.
- Farook, S & Lanis, R. (2011). *Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure*. page 114-141.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hendi Suhendi. (2005). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo. <http://www.bi.go.id/web/id/> (diakses 26 Mei 2017)
- Ismail. *Perbankan Syari'ah*. Surabaya: Kencana, 2011.
- Khoirudin, Amirul. *Pengaruh Elemen Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Semarang, 2010
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Muhammad 2011. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Parker, M. (2009), "Islamic banking in Brunei: BIBD aims to be bank of first choice", www.global-islamic-finance.com/2009/05/islamic-banking-in-brunei-bibd-aims-to.html
- Sembiring, Eddy, 2005, "Karakteristik Perusahaan dan pengungkapan tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Sujarweni, Wiratna dan Endrayanto, Poly. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Undang - undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- Wilson, Rodney, *Bisnis Menurut Islam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Intermedia, 1988.
- Wan, A. W. A, Majella Percy and Jenny Stewart (2013). "Shari'ah disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic banks. Australia.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN MEMILIH TABUNGAN MARTABE DI PT. BANK SUMUT CABANG SIDIKALANG

Saut Managam Samosir, Elfina Okto Posmaida Damanik, SE., MM
Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

ABSTRACT

PT. Bank Sumut Sidikalang Branch is located at Jl. Sisingamangaraja No. 172 Sidikalang, Dairi Regency, North Sumatra Province. This sresearch aims to analyze the Factors That Influence Consumers Choosing Martabe Savings at PT. Bank Sumut Sidikalang Branch. This type of research is quantitative descriptive, population in the research are all martabe savings customers at PT. Bank Sumut Sidikalang Branch. The sample used was 96 respondents, using the technique of "purposive sampling". Based on the calculation results of multiple regression analysis the following equation is obtained: $Y = 0.295 + 0.265X_1 + 0.164X_2 + 0.185X_3 + 0.299X_4 + e$. The coefficient of the variable number of ATMs (X1) is known to be 0.265 which is positive, based on the t value of the number of ATMs is $3.479 > t$ table 1.98 and Sig of the variable. The number of ATMs is $0.001 < 0.05$, so the number of ATMs (X1) has a positive and significant effect on consumer decisions. The coefficient value of the Interest Rate variable (X2) is 0.164 which is positive, based on the t value of the Interest Rate is $2.690 > t$ table 1.98 and the Sig of the Interest Rate Variable is $0.009 < 0.05$, then the Interest Rate variable Interest (X2) has a positive and significant effect on consumer decisions. The coefficient value of the Lucky Draw variable (X3) is 0.185, which is positive, the t value of the Lucky Draw is $2.321 > t$ table 1.98 and the Sig of the lucky draw variable is $0.023 < 0.05$ then the Lucky Draw variable (X3) has an effect positive and significant impact on consumer decisions. The coefficient value of the Payment Facility variable (X4) is 0.299, the t value of the Payment Facility is $3.637 > t$ table 1.98 and the Sig of the Payment Facility variable is $0.000 < 0.05$, the Payment Facility variable (X4) has a positive and significant effect towards consumer decisions. ased on the test analysis of the coefficient of determination (R^2) obtained determination (R - Square) is 0.800 or 80%. This value can be interpreted as variable number of ATMs, interest rates, lottery prizes, payment facilities able to influence consumer decisions by 80%, the remaining 20% is explained by variables or other factors.

Keywords: Consumer Decisions, Number of ATMs, Interest Rates, Lottery Prizes, Payment Facilities

ABSTRAK

PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No. 172 Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Memilih Tabungan Martabe di PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian adalah seluruh nasabah tabungan martabe di PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang. Adapun sampel yang digunakan adalah sebanyak 96 orang responden, dengan menggunakan teknik "purposive sampling". Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda diperoleh hasil persamaan sebagai berikut: $Y = 0,295 + 0,265X_1 + 0,164X_2 + 0,185X_3 + 0,299X_4 + e$. Diketahui nilai koefisien dari variabel Jumlah ATM (X_1)

adalah 0,265 yakni bernilai positif, berdasarkan nilai t hitung dari jumlah ATM adalah $3,479 > t$ tabel 1,98 dan *Sig* dari variable. Jumlah ATM adalah $0,001 < 0,05$, maka Jumlah ATM (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen. Nilai koefisien dari variabel Tingkat Suku Bunga (X_2) adalah 0,164 yakni bernilai positif, berdasarkan nilai t hitung dari Tingkat Suku Bunga adalah $2,690 > t$ tabel 1,98 dan *Sig* dari Variabel Tingkat Suku Bunga adalah $0,009 < 0,05$, maka variabel Tingkat Suku Bunga (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen. Nilai koefisien dari variabel Undian Berhadiah (X_3) adalah 0,185, yakni bernilai positif, nilai t hitung dari Undian Berhadiah adalah $2,321 > t$ tabel 1,98 dan *Sig* dari variable undian berhadiah adalah $0,023 < 0,05$ maka variabel Undian Berhadiah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen. Nilai koefisien dari variabel Fasilitas Pembayaran (X_4) adalah 0,299, nilai t hitung dari Fasilitas Pembayaran adalah $3,637 > t$ tabel 1,98 dan *Sig* dari variable Fasilitas Pembayaran adalah $0,000 < 0,05$, maka variabel Fasilitas Pembayaran (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen. Berdasarkan uji analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh determinasi (*R-Square*) adalah 0,800 atau 80 %. Nilai tersebut dapat diartikan variable jumlah ATM, tingkat suku bunga, undian berhadiah, fasilitas pembayaran mampu mempengaruhi keputusan konsumen sebesar 80%, sisanya sebesar 20 % dijelaskan oleh variable atau faktor lainnya.

Kata Kunci: *Keputusan Konsumen, Jumlah ATM, Suku Bunga, Undian Berhadiah, Fasilitas Pembayaran*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha yang semakin kompeten dan perbankan sebagai salah satu badan usaha dibidang pelayanan jasa. Peningkatan layanan perbankan tentu memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi finansialnya, semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung di bank, mendorong dunia perbankan untuk semakin gencar dalam memberikan pelayanan terbaik. Sejalan dengan itu, konsumen juga semakin terdorong untuk jeli dalam memilih bank sebagai tempat menabung dengan membandingkan kelebihan dan kekurangan tiap - tiap bank yang ada disekitarnya.

Kebutuhan dan keinginan nasabah semakin meningkat dan beranekaragam, umumnya nasabah akan memilih bank yang akan memberikan keuntungan besar baginya, hal inilah yang membuat pihak bank semakin sulit untuk memuaskan kebutuhannya. Sehingga ini yang membuat masing - masing bank mempunyai program yang terus diperbaharui. Program tersebut dapat berbentuk layanan – layanan baru yang semakin memudahkan nasabah, tingkat bunga tinggi, ada pula yang menawarkan program undian berhadiah. Semua itu dimaksudkan untuk menarik nasabah sebanyak - banyaknya, yakni menarik nasabah baru, dan juga untuk mempertahankan supaya nasabah lama tidak beralih ke bank lain.

Bank Sumut sebagai salah satu bank pembangunan daerah yang fungsi dan tugas pokoknya sama seperti bank lainnya, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank Sumut memiliki salah satu kantor cabang di Sidikalang, dengan nama PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang yang juga memiliki fungsi dan tugas pokok yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit).

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Memilih Tabungan Martabe di PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah jumlah ATM, tingkat suku bunga, undian berhadiah dan fasilitas pembayaran tagihan berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam memilih produk tabungan Martabe di PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh jumlah ATM, tingkat suku bunga, undian berhadiah dan fasilitas pembayaran tagihan terhadap keputusan konsumn dalam memilih produk tabungan Martabe di PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang

II. LANDASAN TEORI

A. Bank

Menurut Kasmir (2012:24), dijelaskan bahwa Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kuncoro (2000:68) defenisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa - jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Secara umum pengertian bank adalah : lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa - jasa perbankan.

B. Tabungan

Menurut Kasmir (2012 : 69) Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat - syarat tertentu yang telah disepakati seperti slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana lainnya tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu”. Salah satu jenis tabungan yang ada di bank Sumut yaitu tabungan martabe. Martabe merupakan singkatan dari Mari Tingkatkan Aktivitas Berhemat, dengan menumbuhkan budaya menabung dan mendapat banyak manfaat serta memperoleh perlindungan asuransi jiwa. Tabungan Martabe hadir dalam berbagai jenis peruntukan dengan masing - masing keunggulan :

1) Martabe Umum

Tabungan serba guna untuk siapa saja baik perorangan maupun lembaga dengan banyak fungsi dan manfaat serta nikmati berbagai fasilitas.

2) Martabe Gaji

Bagi pegawai dan pensiunan dari instansi pemerintah maupun swasta, kini dapat memanfaatkan Martabe Gaji untuk menampung gaji dan dana pensiun. Dengan fasilitas dan manfaat yang sama dengan Martabe Umum, Martabe Gaji memberikan keuntungan lebih karena bebas biaya administrasi bulanan.

3) Martabe Sumut Sejahtera

Untuk kenyamanan dan keamanan membayar angsuran para debitur Kredit Peduli Usaha Mikro, Tabungan Martabe Sumut Sejahtera menyediakan fasilitas untuk auto debet pembayaran angsuran kredit. Selain itu juga dapat menyisihkan sebagian penghasilan usaha untuk menabung karena tabungan ini memberikan begitu banyak keringanan dengan setoran awal membuka rekening yang ringan hanya Rp. 1.000,- dan bebas biaya administrasi bulanan.

4) Martabe Mahasiswa

Tabungan pendidikan yang terjangkau bagi kalangan mahasiswa dengan setoran awal membuka rekening yang ringan, bebas biaya administrasi Kartu ATM dan dapat digunakan untuk pembayaran uang kuliah serta mendapatkan manfaat dan fasilitas yang sama dengan Martabe Umum.

5) Martabe KPE (Kartu Pegawai Elektronik)

Tabungan yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk penerimaan gaji yang langsung masuk ke tabungan setiap bulannya serta dapat menikmati fasilitas dan manfaat yang sama dengan Martabe Umum.

Adapun berbagai manfaat bagi seluruh Nasabah Tabungan Martabe antara lain yaitu:

- 1) Setoran awal ringan;
- 2) Suku bunga tabungan kompetitif;
- 3) Kesempatan mengikuti Program Undian Berhadiah Undian Martabe dilaksanakan secara rutin 2 kali dalam setahun. Dengan meningkatkan saldo rekening akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar memperoleh hadiah menarik;
- 4) Perlindungan Asuransi Jiwa SIPANDA Bebas Premi, sangat peduli kepada keluarga.

Sedangkan berbagai fasilitas yang diberikan program tabungan Martabe ini antara lain yaitu:

- 1) *Real Time Online* memberikan kemudahan transaksi diseluruh jaringan kantor Bank Sumut;
- 2) Kartu ATM Bank Sumut untuk kemudahan transaksi perbankan seperti transaksi tunai maupun non tunai di ATM Bank Sumut yang tersebar di Sumatera Utara dan Jakarta, lebih dari 43.000 unit ATM Bank anggota ATM Bersama di seluruh Indonesia dan lebih dari 10.000 unit ATM anggota Malaysian Electronic Payment System (Bank Card atau MEPS) di Malaysia;
- 3) Dapat digunakan untuk Pembayaran tagihan rutin seperti tagihan jasa Telkom (telepon rumah, flexi classy, speedy), listrik, air PDAM dan pembayaran uang kuliah (USU) via Teller;
- 4) Layanan m - ATM untuk kemudahan informasi dan transfer ATM Bersama;
- 5) SMS Banking yang memudahkan nasabah mendapat informasi, melakukan pembayaran tagihan dan pembelian pulsa;
- 6) Setor tunai melalui *Cash Deposit Machine* (CDM) yang memungkinkan nasabah untuk dapat terus meningkatkan saldo kapan saja.

C. Konsumen

Menurut Kotler dan Keller (2016:27) dalam bukunya *Principle of Marketing*, pengertian “Konsumen adalah seseorang yang membeli barang dari orang lain untuk dikonsumsi secara pribadi”. Handayani (2012:2) konsumen (sebagai alih bahasa dari *consumer*), secara harfiah berarti “seseorang yang membeli barang atau menggunakan jasa”; atau” seseorang atau sesuatu perusahaan yang membeli barang tertentu atau menggunakan jasa tertentu atau sesuatu atau seseorang yang menggunakan suatu persediaan atau sejumlah barang”.

Dari pengertian diatas menyimpulkan konsumen adalah semua pihak yang menggunakan barang / jasa yang ada di masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, orang lain, dan makhluk hidup lainnya dan tidak untuk dijual kembali, dengan kata lain konsumen adalah pengguna akhir dari suatu barang atau jasa.

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Memilih Tabungan

a. Adanya ATM

ATM adalah salah satu contoh alat pembayaran non tunai. ATM merupakan alat pembayaran menggunakan kartu yang diberikan oleh bank kepada pemilik rekening agar dapat melakukan penarikan tunai atau pemindahan dana, dimana kewajiban pemilik kartu terpenuhi

dengan mengurangi secara langsung simpanan pemilik kartu pada Bank atau Lembaga. Selain Bank yang berwenang sesuai ketentuan perundang - udangan yang berlaku. Setiap pemilik kartu ATM diberikan PIN (*Personal Identification Number*) yang bersifat rahasia untuk keamanan dalam penggunaan kartu ATM.

b. Suku Bunga

Menurut Kasmir (2012 : 114) dalam bukunya “ Bank dan lembaga keuangan lainnya” mendefenisikan bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

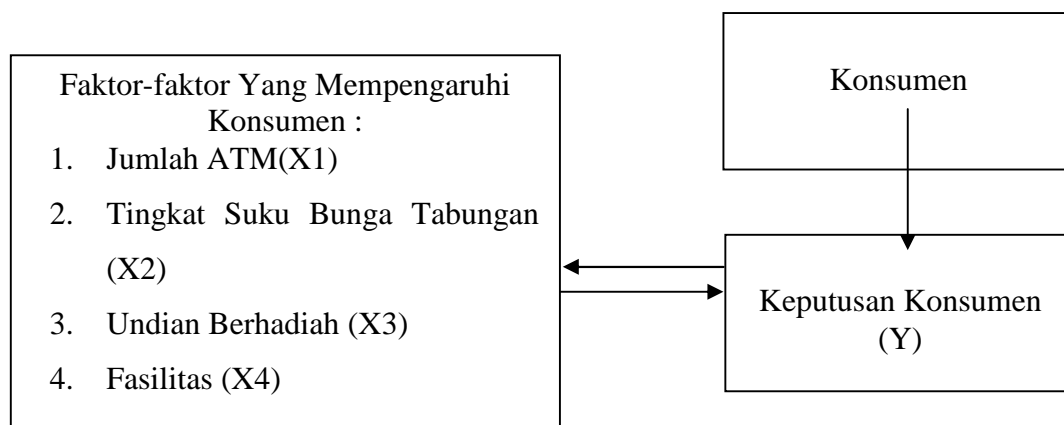
c. Undian

Menurut Kotler dan Susanto (2000 : 207) “Hadiah adalah tawaran kesempatan untuk memenangkan uang, perjalanan atau barang dagang sebagai hasil membeli sesuatu ”.Hadiah memberikan peluang kepada konsumen untuk memenangkan sesuatu seperti hadiah dari undian memang sangat menarik tetapi peluang kesempatan untuk mememenangkannya memang sedikit, perbandingannya satu banding berjuta – juta konsumen di Indonesia yang mengikuti undian tersebut karena hanya diundi dan diambil beberapa pemenang yang ditentukan.

D. Fasilitas Pembayaran

Menurut Tjiptono (2014 : 317) fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. Persepsi yang diperoleh dari interaksi pelanggan dengan fasilitas jasa berpengaruh terhadap kualitas jasa tersebut dimata konsumen.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan pendapat ahli di atas, adapun hipotesis yang ditarik dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

H₀ : = 0 Jumlah ATM, tingkat suku bunga, undian berhadiah dan fasilitas pembayaran tagihan tidak berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam memilih produk tabungan Martabe di PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang.

H₁: 0 Jumlah ATM, tingkat suku bunga, undian berhadiah dan fasilitas pembayaran tagihan tidak berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam memilih produk tabungan Martabe di PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang, Jl. Sisingamangaraja No. 172 Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama 21 (dua puluh satu) hari kalender dimulai dari tanggal 01 Oktober sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu pada variabel jumlah ATM, suku bunga tabungan, undian berhadiah, serta fasilitas pembayaran berbagai tagihan yang mampu di fasilitasi dari tabungan martabe dengan subjek penelitian yaitu nasabah yang memilih tabungan martabe di PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh nasabah tabungan Martabe PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang.

2. Sampel

Adapun sampel yang diambil adalah 96 (sembilan puluh enam) responden yang merupakan nasabah tabungan Martabe PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Kuisisioner

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Regression Linier Analysis*).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Keputusan Konsumen
a	= Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (Konstanta)
b_1, b_2, b_n	= Koefisiensi Regresi Berganda
X_1	= Jumlah ATM
X_2	= Tingkat Suku Bunga
X_3	= Undian Berhadiah
X_4	= Fasilitas Pembayaran Tagihan
e	= <i>error term</i>

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Perusahaan

PT. Bank pembangunan daerah sumatera utara disingkat BPDSU mendirikan di Medan Pada tanggal 04 November 1961 dalam bentuk Perusahaan Daerah (PD) berdasarkan Akta Notaris Rusli Nomor 22 dengan sebutan BPDSU. Pada tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank pembangunan daerah dan sesuai dengan Peraturan daerah Tingkat I Sumatera Utara No. 5 tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100 juta dan sahamnya dimiliki oleh Daerah tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintahan Daerah Tingkat II Sumatera Utara.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel1. Uji Validitas terhadap Butir – Butir Pertanyaan Kuesioner pada Variabel Keputusan Konsumen, Jumlah ATM, Tingkat Suku Bunga Undian Berhadiah dan Fasilitas Pembayaran

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KK1	0.594	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
KK2	0.633	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
KK3	0.625	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
KK4	0.548	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
KK5	0.474	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
KK6	0.387	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
KK7	0.427	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
ATM1	0.71	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
ATM2	0.75	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
ATM3	0.691	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
ATM4	0.635	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
ATM5	0.613	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
ATM6	0.28	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
TSB1	0.653	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
TSB2	0.707	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
TSB3	0.709	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
TSB4	0.586	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
TSB5	0.584	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
TSB6	0.448	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
UB1	0.625	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
UB2	0.563	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
UB3	0.567	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
UB4	0.654	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
UB5	0.651	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
UB6	0.433	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
UB7	0.583	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
FP1	0.673	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
FP2	0.615	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)

FP3	0.63	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
FP4	0.645	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
FP5	0.557	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
FP6	0.589	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
FP7	0.561	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
FP8	0.563	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)
FP9	0.656	0.2006	Valid (R Hitung > R Tabel)

Sumber: Hasil output SPSS, 2019

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung > 0,2006 (R Tabel). Diketahui seluruh nilai R hitung > 0.2006 (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir – butir pertanyaan yang valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Jumlah ATM (X1)	0,836	Reliabel
Tingkat suku bunga (X2)	0,837	Reliabel
Undian berhadiah (X3)	0,832	Reliabel
Fasilitas pembayaran (X4)	0,873	Reliabel
Keputusan konsumen (Y)	0,795	Reliabel

Sumber: Hasil output SPSS, 2019

Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian analisis deskriptif, disajikan nilai minimum, maksimum, rata - rata dan standar deviasi dari variabel jumlah ATM, tingkat suku bunga, undian berhadiah, fasilitas pembayaran dan keputusan konsumen.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Konsumen (Y)	96	1.57	4.86	3.5461	.75536
Jumlah ATM (X1)	96	1.33	5.00	3.4774	.87647
Tingkat Suku Bunga (X2)	96	1.67	4.83	3.6128	.84448
Undian Berhadiah (X3)	96	1.57	5.00	3.6994	.78915
Fasilitas Pembayaran (X4)	96	1.56	4.78	3.5313	.79180
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil output SPSS, 2019

C. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variable bebas secara bersama – sama atau simultan terhadap variable tak bebas keputusan konsumen.

Tabel 4 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.368	4	10.842	91.053	.000 ^a
	Residual	10.836	91	.119		
	Total	54.204	95			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pembayaran (X4), Tingkat Suku Bunga (X2), Undian Berhadiah (X3), Jumlah ATM (X1)

b. Dependent Variable: Keputusan Konsumen (Y)

Sumber: Hasil output SPSS, 2019

b. Analisis Regresi Berganda Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.295	.182		1.619	.109		
	Jumlah ATM (X1)	.265	.076	.307	3.479	.001	.281	3.553
	Tingkat Suku Bunga (X2)	.164	.061	.183	2.690	.009	.472	2.118
	Undian Berhadiah (X3)	.185	.080	.193	2.321	.023	.318	3.144
	Fasilitas Pembayaran (X4)	.299	.082	.313	3.637	.000	.297	3.370

a. Dependent Variable: Keputusan Konsumen (Y)

Sumber: Hasil output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,295 + 0,265X_1 + 0,164X_2 + 0,185X_3 + 0,299X_4 + e$$

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel - variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variable tak bebas.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.894 ^a	.800	.791	.34507
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pembayaran (X4), Tingkat Suku Bunga (X2), Undian Berhadiah (X3), Jumlah ATM (X1)

b. Dependent Variable: Keputusan Konsumen (Y)

Sumber: Hasil output SPSS, 2019

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Jumlah ATM (X1), Tingkat suku bunga (X2), Undian berhadiah (X3) dan Fasilitas pembayaran (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih tabungan Martabe di PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dihasilkan, adapun hal - hal yang dapat disarankan sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan antara lain sebagai berikut : Untuk memberikan pelayanan prima kepada konsumen, Tingkat suku bunga, Pelaksanaan undian berhadiah dan Fasilitas pembayaran dapat dilakukan peningkatan, kemudahan dan kenyamanan konsumen dalam melakukan transaksi keuangan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip and Keller, Kevin Lane. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Sri Handayani. 2012. *Aspek Hukum Perlindungan Konsumen dalam Pelayanan Air Bersih pada PDAM Tirtasari Binjai* .Jurnal Non Eksakta (Volume 4 Nomor 1). Hlm. 2.
- Tjiptono. 2014. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: BPF.

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI DINAS BINA MARGA DAN PENGAIRAN PEMATANGSIANTAR

Marintan Saragih, S.E.,M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

ABSTRACT

"Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar" located on Pdt. Wismark Saragih no. 28 Pematangsiantar is a public works that has been established since the Dutch colonialism. The Bina Marga and Pematangsiantar Irrigation Office has the task of carrying out governmental authority. Humans in their lives must communicate, meaning that they need other people and need groups or communities to interact with each other. Communication in the context of organizational communication must be viewed from various sides. The first side is communication between superiors and subordinates. The second side is between one employee and another employee. The third side is between employees to superiors. Performance can also mean work performance, performance implementation. In the context of this assessment, what is meant by performance is to see the extent of communication carried out by the Pematangsiantar City Water and Sanitation Office in achieving the stated goals. In this research the instruments used for data collection were questionnaires in the form of questionnaires and open interviews. Data collection instruments were carried out through a list of questions arranged in such a way that could be easily answered by the respondents, while the respondents were all civil servants of the Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar. Because the total population to be studied is 30 people. For the accuracy of the results of the study, the researchers took the entire population as a sample, namely the officials of the Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar. From the results of multiple regression tests it can be obtained that $Y = 10.476 + 42.6x$. From the multiple linear equations above, it can be concluded that Interpersonal Communication has a positive effect on improving the performance of Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar. From the T test results obtained on the variable interpersonal communication (X) the value of the significance of interpersonal communication significance ($0.01 < 0.05$). Based on these results it can be concluded that the interpersonal communication variable (X) partially has a significant effect on employee performance variables (Y).

Keywords: Interpersonal Communication and employee performance improvement

Abstrak

“Dinas Bina Marga dan Pengairan pematangsiantar” yang berlokasi di jalan Pdt. Wismark Saragih no. 28 pematangsiantar merupakan pekerjaan umum yang sudah berdiri sejak penjajahan belanda. Dinas Bina Marga dan Pengairan pematangsiantar mempunyai tugas melaksanakan kewenangan pemerintah. Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Komunikasi dalam konteks komunikasi organisasi harus dilihat dari berbagai sisi. Sisi pertama adalah komunikasi antara atasan kepada bawahan. Sisi kedua antara pegawai yang satu dengan pegawai yang lain. Sisi ketiga adalah antara pegawai kepada atasan. Kinerja juga dapat berarti prestasi kerja, prestasi penyelenggaraan sesuatu. Dalam konteks penilaian ini yang dimaksud dengan kinerja ialah melihat sejauh mana Komunikasi yang dilakukan Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Pematangsiantar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk

pengumpulan data adalah kuesioner berupa angket dan wawancara terbuka. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dijawab oleh para responden, adapun yang menjadi responden ialah seluruh PNS Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar. Dikarenakan jumlah populasi yang akan diteliti yaitu 30 orang. Untuk ketepatan hasil penelitian maka peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel yaitu pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar. Dari hasil Uji regresi berganda dapat diperoleh bahwa $Y=10,476+42,6x$ Dari persamaan linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar. Dari hasil uji T diperoleh pada variabel komunikasi interpersonal (X) Nilai propabilitas signifikansi komunikasi interpersonal ($0,01 < 0,05$) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y).

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal dan peningkatan kinerja pegawai

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah. Organisasi adalah sebuah sistem sosial yang kompleksitasnya jelas terlihat melalui jenis, peringkat, bentuk dan jumlah interaksi yang berlaku. Proses dalam organisasi adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai organisasi yang efektif. Salah satu proses yang akan selalu terjadi dalam organisasi apapun adalah proses komunikasi. Melalui organisasi terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman.

Mengingat perannya yang penting dalam menunjang kelancaran berorganisasi, maka perhatian yang cukup perlu dicurahkan untuk mengelola komunikasi dalam organisasi. Aktivitas komunikasi di perkantoran senantiasa disertai dengan tujuan yang ingin dicapai. sesama dalam kelompok dan masyarakat. Budaya komunikasi dalam konteks komunikasi organisasi harus dilihat dari berbagai sisi. Sisi pertama adalah komunikasi antara atasan kepada bawahan. Sisi kedua antara pegawai yang satu dengan pegawai yang lain. Sisi ketiga adalah antara pegawai kepada atasan.

Masing - masing komunikasi tersebut mempunyai polanya masing - masing. Di antara kedua belah pihak harus ada *two – way - communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita - cita, baik cita - cita pribadi, maupun kelompok untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kinerja juga dapat berarti prestasi kerja, prestasi penyelenggaraan sesuatu. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja organisasi merupakan suatu prestasi kerja dan proses penyelenggaraan dimana tujuan organisasi ingin dicapai. Dalam konteks penilaian ini yang dimaksud dengan kinerja ialah melihat sejauh mana Komunikasi yang dilakukan Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Pematangsiantar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu ditemukan dalam berita media harian online Pematangsiantar Selasa 2 Juni 2015 (Metro Siantar) bahwa “Trotoar Banyak yang Rusak dan Beralih fungsi”. Dari fakta yang diungkap diatas kurangnya komunikasi antar pegawai dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar dengan masyarakat. Ada banyak trotoar beralih fungsi dijadikan lapak parkir dan tempat berjualan seperti disepanjang jalan merdeka - sutomo, jl Kartini dan lain - lain. Sementara itu ditemukan juga dalam berita media harian online (SIB) Senin 12 Januari 2015 bahwa “Tahun Anggaran 2014 berakhir, Pengerjaan Proyek Masih Berjalan”.

Kadis Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar Rufinus Simanjuntak, melalui Sekretaris Jhonson Tambunan mengatakan masih ada tiga paket pengerjaan proyek pembangunan infrastruktur drainase yang bersumber dari DAK senilai 5 milyar dan DAU senilai 10 milyar yang belum selesai dikerjakan. Salah satunya di jalan Pdt Justin Sihombing dan kami tidak akan mencairkannya dan sebaliknya akan mendenda rekanan tersebut sesuai dengan kontrak yang diteken ujarnya. Melihat pengaruh yang sangat penting antara proses komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi khususnya komunikasi interpersonal antar pegawai dengan tingkat kinerja pegawai maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap peningkatan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan pematangsiantar”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi batasan masalah dalam penulisan skripsi yaitu Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap peningkatan kinerja pegawai Dinas Bina marga dan pengairan pematangsiantar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan berikut : Bagaimanakah pengaruh komunikasi interpersonal terhadap peningkatan kinerja pegawai Dinas Bina marga dan pengairan pematangsiantar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal antar pegawai Dinas bina marga dan pengairan pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja pegawai akibat pengaruh komunikasi interpersonal pada Dinas bina marga dan pengairan pematangsiantar.

II. LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

Arni Muhammad (2005:5) Komunikasi didefinisikan sebagai “Pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku”. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik berupa verbal maupun non verbal oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.

B. Kinerja

Pengertian Kinerja

Performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010:71). Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan.

Menurut Hersey, Blanchard dan Johnson dalam Wibowo (2011:102) terdapat tujuh indikator kinerja:

1. Tujuan
2. Standar
3. Umpan Balik
4. Alat atau sarana
5. Kompetensi
6. Motif
7. Peluang

C. Hubungan Komunikasi interpersonal dengan peningkatan kinerja

Program - program kerja yang dirancang bertujuan untuk mempromosikan dan melindungi bidang kepariwisataan yang merupakan aset negara yang sangat penting sehingga sangat diharapkan kinerja yang optimal yang dapat diwujudkan melalui peranan komunikasi yang efektif supaya dapat memenuhi peran dan fungsinya sebagai aparat pemerintah yang mengabdikan dirinya pada bangsa dan negara ini. Kinerja juga dapat berarti prestasi kerja, prestasi penyelenggaraan sesuatu. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja organisasi merupakan suatu prestasi kerja dan proses penyelenggaraan dimana tujuan organisasi ingin dicapai.

D. Anggapan dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai dinas bina marga dan pengairan pematangsiantar.

2. Hipotesa

Hipotesa merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti, dan selanjutnya diuji kebenarannya berdasarkan hasil penelitian data. Adapun hipotesa sementara di dalam masalah penelitian ini adalah : Diduga terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap peningkatan kinerja pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar.

a. Hipotesa nol (H_0) : $b = 0$ artinya, tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap peningkatan kinerja pegawai dinas bina marga dan pengairan pematangsiantar.

b. Hipotesa alternatif (H_a) : $b \neq 0$ artinya, ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap peningkatan kinerja pegawai dinas bina marga dan pengairan pematangsiantar.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar. Seluruhnya dijadikan sampel.

Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang akan diteliti kecil yaitu kurang dari 100 (seratus) orang. Untuk ketepatan hasil penelitian maka peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel yaitu pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar.

B. Tehnik Analisa data

a. Regresi Linear Berganda

Adapun tehnik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen (X) dengan variabel dependen Y. Regresi Linear Berganda dapat digunakan kalau terbebas dari ke 4 uji asumsi klasik.

Rumus Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + bx$$

Keterangan : Y = Kinerja

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independent

X = Komunikasi Interpersonal

Langkah mencari persamaan Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS 20.

b. Rancangan uji hipotesis

Metode penelitian kuantitatif akan menghasilkan data kuantitatif yang lebih kongkrit dibandingkan data kualitatif. Seperti hal dengan analisis perhitungan regresi, korelasi

dilakukan dengan kegunaan yang berbeda. Dalam rancangan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang sesuai adalah menggunakan Uji. Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel apabila nilai propabilitas t hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom sig) lebih kecil dari 0,05 (<0,05) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Langkah mencari persamaan ini dengan menggunakan program SPSS 20.

c. Pengujian Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi.

2. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun sampel besar.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk terjadinya gangguan yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar.

4. Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu, dengan kata lain apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Tabel 1
Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,476	3,811		2,749	,010		
1 komunikasi interpersonal	,426	,196	,380	2,175	,038	1,000	1,000

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Hasil output SPSS

Nilai VIF untuk variabel Koordinasi dan Komunikasi sama sama 1,000 sedangkan tolerance nya 1,000. Karena nilai VIF kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear, maka model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas.

b. Autokorelasi

Tabel 2
Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,380 ^a	,145	,114	1,84867	2,204

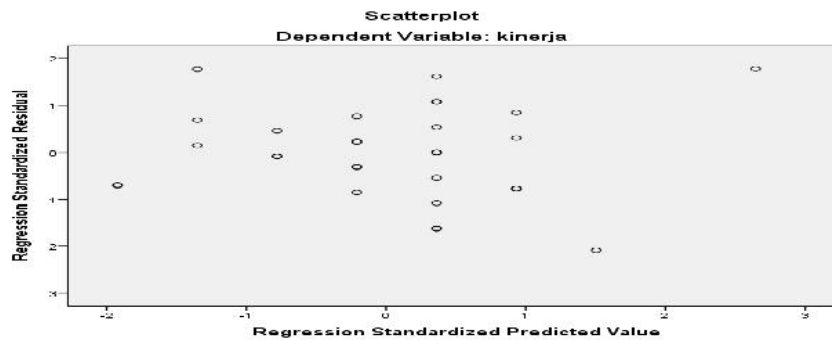
a. Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal

b. Dependent Variable: kinerja
 Sumber : Hasil output SPSS

Nilai Durbin Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung (2,204). Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan dan penolakan yang akan dibuat dengan nilai d_l dan d_u ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Apabila nilai DW lebih besar maka berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

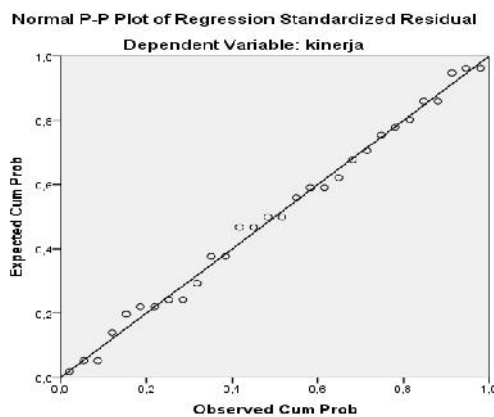
Tabel Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran titik - titik tidak membentuk pola/alur tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Normalitas

Tabel 4



Kriteria sebuah data (residual) terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik - titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Sebaran titik - titik dari gambar diatas Normal P - Plot diatas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data (residual) terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linear dengan pendekatan OLS.

2. Analisa Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai

Analisa regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai Dinas Bina Marga Dan Pengairan Pematangsiantar.

Analisa dilakukan dengan bantuan SPSS dengan metode enter. Metode enter dilakukan untuk analisa regresi linear berganda dengan memasukkan seluruh variabel untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 5 Metode enter
Variables Entered/Removed^a**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komunikasi interpersonal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kinerja

b. All requested variables entered.

Sumber : Hasil output SPSS

Pada tabel diatas atau Variabel *entered/removed* menunjukkan bahwa :

1. Variabel yang dimasukkan kedalam persamaan adalah variabel bebas (*independent*) yaitu komunikasi interpersonal.
2. Tidak ada variabel bebas yang dikeluarkan.
3. Metode yang digunakan dalam memasukkan data adalah metode enter.

Hasil output untuk analisis regresi linear berganda dapat kita lihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,476	3,811		2,749	,010		
1 komunikasi interpersonal	,426	,196	,380	2,175	,038	1,000	1,000

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Hasil output SPSS

Dari tabel 7 dapat dirumuskan kedalam persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 10,476 + 42,6x$$

Dari persamaan linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa :

Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar sebesar 42,6%. Apabila komunikasi interpersonal meningkat maka kinerja pegawai juga akan meningkat.

**Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,380 ^a	,145	,114	1,84867	2,204

a. Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal

b. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Hasil output SPSS

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,145 atau sebesar 14,5%. Ini memberi arti bahwa 14,5% variabel terikat kinerja pegawai (Y) dapat dijelaskan oleh komunikasi interpersonal (X) sedangkan sisanya merupakan variabel yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t (uji signifikan secara parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal (X) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y).

1. Model regresi yang digunakan dalam uji t adalah :

Ho : variabel - variabel bebas komunikasi interpersonal (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat kinerja pegawai (Y).

Ha : variabel - variabel bebas komunikasi interpersonal (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat kinerja pegawai (Y).

2. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan angka propabilitas signifikan yaitu :

a. Apabila angka propabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

b. Apabila angka propabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Tabel 8
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,476	3,811		2,749	,010		
1 komunikasi interpersonal	,426	,196	,380	2,175	,038	1,000	1,000

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Hasil output SPSS

3. Pada variabel komunikasi interpersonal (X) Nilai propabilitas signifikansi komunikasi interpersonal $0,03 < 0,05$ maka h_a ditolak h_o diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y).

4. Dengan demikian, walaupun variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai , maka tidak ada salahnya untuk lebih meningkatkan komunikasi agar kinerja pegawai kedepannya lebih maksimal.

Tabel 9
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,174	1	16,174	4,733	,038 ^b
	Residual	95,693	28	3,418		
	Total	111,867	29			

a. Dependent Variable: kinerja

b. Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal

Sumber : Hasil output SPSS

Dari tabel uji F diatas dapat dilihat dari nilai signifikan pada uji F yaitu $0,03 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier diestimasi layak untuk digunakan untuk menjelaskan pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap kinerja pegawai (Y) sehingga dengan demikian semakin baik komunikasi interpersonal (X) yang ada pada diri setiap pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar maka kinerja pegawai juga akan semakin meningkat.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Dari hasil uji asumsi klasik maka dapat diperoleh bahwa penelitian terbebas dari uji asumsi klasik sehingga uji regresi linear berganda dapat digunakan dalam penelitian ini.
- b. Dari hasil Uji regresi berganda dapat diperoleh bahwa $Y=10,476 + 42,6x$ Dari persamaan linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar
- c. Dari hasil uji T diperoleh pada variabel komunikasi interpersonal (X) Nilai propabilitas signifikansi komunikasi interpersonal ($0,01 < 0,05$) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap peningkatan kinerja pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar maka diketahui bahwa :

1. Komunikasi interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar”.
2. Uji asumsi kelayakan model regresi melalui uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas menunjukkan terbebas dari uji asumsi kelayakan model tersebut sehingga model regresi dapat dilaksanakan.
3. Uji hipotesis melalui uji T menunjukkan variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal (X) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y) dengan propabilitas sig ($< 0,05$).
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,145 atau sebesar 14,5%. Ini memberi arti bahwa 14,5% variabel terikat kinerja pegawai (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas komunikasi interpersonal (X) sedangkan sisanya variabel yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Dari persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar.

B. Saran

Berdasarkan hasil interpretasi data kesimpulan diatas, maka penulis mencoba merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh pegawai yang berdinasi di Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar komunikasi interpersonal yang telah ada hendaknya semakin ditingkatkan karena pengaruhnya yg besar terhadap kinerja Dinas Bina Marga dan Pengairan Pematangsiantar. Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih baik serta meningkatkan hubungan interpersonal antara seluruh pegawai sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja organisasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema penelitian mengenai komunikasi interpersonal dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai disarankan untuk lebih memperdalam kajiannya, karena hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna dan belum seluruhnya mencakup indikator-indikator yang dapat menjelaskan baik mengenai variabel komunikasi interpersonal maupun kinerja pegawai. Penting bagi peneliti selanjutnya untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian yang serupa pada Dinas atau Badan yang lainnya untuk mendapatkan pembahasan yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2014. *Manajemen Kinerja*. Penerbit UMM. Malang
- DeVito, Joseph A. 2009. *The Interpersonal Communication Book*. Hunter College of the City University of New York: New York
- Dr. A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, Drs, Msi, Psi. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung
- Efendy, Onong, Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Kepala Dinas Bina Marga Dan Pengairan Pematangsiantar, 2016. Data-Data Penelitian, Pematangsiantar
- LANRI, 2013. *Manajemen kinerja*. Jakarta : Bintoro
- Liliweri. 2006. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Masdiasmo. 2012. *Pengukuran Kinerja*, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi aksara
- Nurlaila, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ternate : Penerbit Lepkhair
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Kinerja dan aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Robbins . S.P. 2003. *Organization Behaviour*. tenth edition Singapore Prentice
- Scharmm.W. 2001. *The Process and Effects of Mass Communication*, Urbana, IL: University of Illionis Press
- Sinambela, 2012. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP STIM.

PENGARUH TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI TAHU PADA PABRIK PENGOLAHAN TAHU DI TIMBANG GALUNG PEMATANGSIANTAR

VITRYANI TARIGAN, SE,M.Si

Dosen FE Universitas Simalungun

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze whether labor and raw materials have an influence on tofu production at the tofu processing plant in Timbang Galung Pematangsiantar. The number of samples is 30 employees who have been determined. The hypothesis in this research is "It is suspected that labor and raw materials have a positive and significant effect on tofu production. Data analysis method used is quantitative analysis using validity test, reliability test, classic assumption test, multiple linear regression analysis and average difference test. The results of the study (t test) showed a value of t arithmetic $7.759 > 2.042$ and a significance value of $0.00 < 0.05$, this means that employee expectations of the workforce are very high towards the company. The results of the study (t test) showed a value of t arithmetic $7.023 > 2.042$ and a significance value of $0.00 < 0.05$, this means that employee expectations of raw materials are also very high on the company. The results of the study (F test) showed a calculated F value of $62.613 > 3.14$ and a significance value of $0.00 < 0.05$. The effect of labor and raw materials together on tofu production is a strong and significant positive. So companies need to pay attention and maintain the production that is owned at the moment. The results of multiple linear regression data analysis $Y = 27.257 + 0.270 X1 + 0.768 X2$ show a constant value of 27.257 and the coefficient of determination (R^2) obtained Adjusted R Square value of 0.700. This means that the amount of production costs is influenced by labor costs and raw materials by 70.0 %, while the rest is 30.0 %, influenced by other variables not included or not discussed in this study.

Keywords: Labor, Raw materials, and Production

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa apakah tenaga kerja dan bahan baku mempunyai pengaruh terhadap produksi tahu pada pabrik pengolahan tahu di Timbang Galung Pematangsiantar. Jumlah sampel adalah 30 orang karyawan yang telah ditentukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Diduga tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu. Metode analisa data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji perbedaan rata - rata. Hasil penelitian (uji t) menunjukkan nilai t hitung $7,759 > 2,042$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, hal ini berarti bahwa harapan karyawan pada tenaga kerja sangat tinggi terhadap perusahaan. Hasil penelitian (uji t) menunjukkan nilai t hitung $7,023 > 2,042$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, hal ini berarti bahwa harapan karyawan pada bahan baku juga sangat tinggi terhadap perusahaan. Hasil penelitian (uji F) menunjukkan nilai F hitung $62,613 > 3,14$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Pengaruh tenaga kerja dan bahan baku secara bersama - sama terhadap produksi tahu adalah positif yang kuat dan signifikan. Jadi perusahaan perlu memperhatikan dan mempertahankan produksi yang sudah dimiliki pada saat ini. Hasil analisa data regresi linier berganda $Y = 27,257 + 0,270 X1 + 0,768 X2$ menunjukkan nilai konstanta sebesar 27,257 dan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,700. Artinya besarnya biaya produksi dipengaruhi biaya tenaga kerja dan bahan

baku sebesar 70,0%, sedangkan sisanya yaitu 30,0 %, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Tenaga kerja, Bahan baku, dan Produksi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum UKM (Usaha kecil menengah) adalah usaha yang dirintis oleh perorangan atau kelompok kecil masyarakat dan memiliki modal terbatas. Biasanya usaha ini tidak memiliki manajemen secara komplit atau disebut juga usaha industri kecil, usaha yang di dirikan oleh perorangan ini perlu di lindungi oleh pemerintah untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Sumberdaya manusia memegang peranan penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan industri meskipun peran dan fungsi dari tenaga kerja telah banyak digantikan dengan mesin - mesin industri tetapi kenyataan pada saat ini tenaga kerja masih menjadi faktor yang penting dalam menentukan jalannya proses produksi. Maka dari itu, setiap industri kecil menghendaki agar setiap tenaga kerja dapat bekerja efektif dan efisien sehingga menjadi tenaga kerja yang profesional. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga mampu bekerja lebih produktif sehingga mampu memenuhi target produksi. Yang mana bahan baku juga menjadi nilai dalam penelitian ini.

Untuk itu, Bahan baku menjadi sumber pokok dalam usaha kecil menengah ini. Bahan baku merupakan bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya atau menjadi bagian terbesar dari bentuk barang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi tahu pada Pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?
2. Seberapa besar pengaruh bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi tahu pada pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?
3. Seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi pada pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi tahu pada pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi pada industri tahu di timbang galung Pematangsiantar?
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi pada industri tahu di . timbang galung Pematangsiantar?
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi pada pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan tentang bagaimana pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi tahu pada pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?

- b. Untuk Menjadi bahan acuan bagi pihak - pihak yang akan mengadakan penelitian dimasa mendatang.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Hamzah, (2010:75) “Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga”.

B. Pengertian Bahan Baku

Menurut Nawawi (2003:110) “Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif didalam perusahaan yang secara terus - menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar dari sumber - sumber perusahaan juga sering dikaitkan dalam persediaan bahan baku yang akan digunakan dalam operasi perusahaan pabrik. Namun demikian, lebih sering lagi bahwa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain dan ini merupakan produksi akhir dari para pemasok”.

C. Pengertian produksi

Menurut Sofyan, (2012:105) “Pengertian produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana di butuhkan faktor - faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills)”.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya telah diakui melalui penelitian. Dalam hal ini, penulis merumuskan anggapan dasar bahwa:

- Tenaga kerja dapat meningkatkan produksi tahu pada Pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?
- Bahan baku dapat meningkatkan produksi tahu pada Pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?
- Tenaga Kerja dan Bahan Baku dapat meningkatkan produksi tahu pada Pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang harus diteliti dan diuji kebenarannya secara empiris. Kebenaran suatu jawaban dapat diterima apabila terbukti dan ditolak apabila tidak terbukti. Hipotesis dapat diterima kebenarannya yang dibuktikan melalui suatu penelitian. Adapun hipotesis yang penulis kemukakan adalah :

Ho : $\rho = 0$, Diduga Tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu pada pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?

Ho : $\rho = 0$, Diduga Bahan baku tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu pada Pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?

Ha : $\rho \neq 0$, Diduga Tenaga kerja dan Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu pada Pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar?

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Menurut sugiono (2013:80), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam melakukan penelitian ini adalah seluruh pegawai pada pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar adalah berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2009:86), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, penelitian tidak mungkin mengambil seluruh untuk penelitian misal karena kurang terbatasnya dana tenaga, dan waktu. Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi.

B. Teknik Analisa Data

1. Uji Instrumen

Hasil suatu penelitian harusnya valid dan reliabel, maka untuk mendapatkan hasil tersebut dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah 30 pegawai pada Pada pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas.

Uji validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali - kali dan dimana - mana.

“Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing - masing skor indikator dengan total skor variabel. Suatu instrumen dikatakan valid apabila lebih besar dari rumus $DF = n - 3$ atau membandingkannya dengan r_{tabel} . (Sugiyono, 2010:178).

b. Uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengindikasikan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Perhitungan reliabilitas dilakukan hanya untuk item - item yang sudah memiliki validitas. Pengujian ini dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. (Burngin, 2007:98)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P - P Plot of Regression Standardized Residual* melalui *SPSS V.22* dimana :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas varians variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen atau variabel terikat yaitu *homokedastisitas*.

3. Regresi Linier Berganda

Untuk menghitung keakuratan hubungan variabel Tenaga kerja (X1) dan Bahan baku (X2) secara bersama - sama terhadap Produksi (Y), digunakan analisa sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Variabel Produksi

a = Konstanta/ intercept Y

b₁ = Koefisien regresi Tenaga kerja (X1)

b₂ = Koefisien regresi Bahan baku (X2)

X1 = Variabel kemampuan Tenaga kerja

X2 = Variabel Bahan baku

C. Uji Hipotesis

a. Uji - t (Uji Parsial)

Uji - t (Uji Parsial) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu Tenaga kerja (X1) dan Bahan baku (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu produksi (Y) secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji - t dengan menggunakan *SPSS V.22* dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.

b. Uji - F (Uji Simultan)

Uji - F (Uji Simultan) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu Tenaga kerja (X1) dan Bahan baku (X2) secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu produksi (Y). Kaidah pengambilan keputusan dalam uji - F dengan menggunakan *SPSS V.22* dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut *Ghozali (2013 : 97)* mengemukakan bahwa : Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data dan Pembahasan

1. Deskripsi jawaban responde

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat diketahui deskripsi jawaban responden sebagai berikut :

a. Deskripsi Variabel tenaga kerja (X1)

Distribusi jawaban responden mengenai variabel tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi Jawaban Responden Variabel Tenaga Kerja (X1)

Item	SS		S		RR		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	27	17	57	5	17	0	0	0	0	30	100
2	4	13	19	63	7	23	0	0	0	0	30	100
3	3	10	22	73	5	17	0	0	0	0	30	100
4	8	27	17	57	5	17	0	0	0	0	30	100
5	7	23	17	57	6	20	0	0	0	0	30	100

Sumber : Data diolah dengan *SPSS V.22, 2019*

b. Deskripsi Variabel Bahan Baku (X2)

Distribusi jawaban responden mengenai variabel bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Responden Variabel Bahan Baku (X2)

Item	SS		S		RR		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	10	23	76	4	13	0	0	0	0	30	100
2	5	16	22	73	3	10	0	0	0	0	30	100
3	6	20	19	63	5	16	0	0	0	0	30	100
4	3	10	20	66	7	23	0	0	0	0	30	100
5	0	0	24	80	6	20	0	0	0	0	30	100

Sumber : Data diolah dengan *SPSS V.22, 2019*

c. Deskripsi Variabel Produksi (Y)

Distribusi jawaban responden mengenai variabel Produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Responden Variabel Produksi (Y)

Item	SS		S		RR		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	13	11	37	15	50	0	0	0	0	30	100
2	2	7	17	57	11	37	0	0	0	0	30	100
3	4	13	17	57	9	30	0	0	0	0	30	100
4	3	10	13	43	14	47	0	0	0	0	30	100
5	8	27	12	40	10	34	0	0	0	0	30	100

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing - masing skor indikator dengan total skor variabel. Suatu instrumen dikatakan valid apabila lebih besar dari rumus $DF = n - 3$ atau membandingkannya dengan r_{tabel} . (Sugiyono, 2010:178).

Untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian, maka alat ukur yang dipakai dalam instrumen juga harus memiliki tingkat validitas yang baik. Dari rumus $DF = n - 3$ diperoleh nilai 0,3 dan dilakukan dengan menggunakan program SPSS V.22.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
X1.1	0,741	0,3	Valid
X1.2	0,766	0,3	Valid
X1.3	0,708	0,3	Valid
X1.4	0,453	0,3	Valid
X1.5	0,808	0,3	Valid
X2.1	0,752	0,3	Valid
X2.2	0,864	0,3	Valid
X2.3	0,890	0,3	Valid
X2.4	0,710	0,3	Valid
X2.5	0,642	0,3	Valid
Y1.1	0,780	0,3	Valid
Y1.2	0,714	0,3	Valid
Y1.3	0,733	0,3	Valid
Y1.4	0,751	0,3	Valid
Y1.5	0,809	0,3	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

Pada tabel 4.4 diatas, Uji validitas untuk setiap komponen pertanyaan dari kuesioner menunjukkan bahwa pertanyaan - pertanyaan dalam instrumen terbukti valid dan bernilai positif untuk digunakan sebagai penelitian. Dari rumus diatas $DF = n - 3$ karena nilai *Pearson Corelation* total menunjukkan nilai angka lebih dari 0,3

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengindikasi sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Perhitungan reliabilitas dilakukan hanya untuk item - item yang sudah memiliki validitas. Pengujian ini dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's*

Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. (Burngin, 2007:98)

Uji ini diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* dari 0 sampai 1. dimantapkan kedalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpa dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

TABEL 4.5
HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL TENAGA KERJA (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	6

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

TABEL 4.6
HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL BAHAN BAKU (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	6

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

TABEL 4.7
HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL PRODUKSI (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	6

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan alat bantu *SPSS V.22*. Dari hasil uji reliabilitas diatas diperoleh *output* dari tiap - tiap variabel yaitu Tenaga kerja (X1), Bahan Baku (X2), dan Produksi (Y). Dari tabel 4.5 dapat diketahui nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,774. Untuk tabel 4.6, dapat diketahui nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,800. Dan untuk tabel 4.7, dapat diketahui nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,795. Ketiga variabel di atas memiliki nilai di atas 0,61, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam instrumen penelitian ini reliabel.

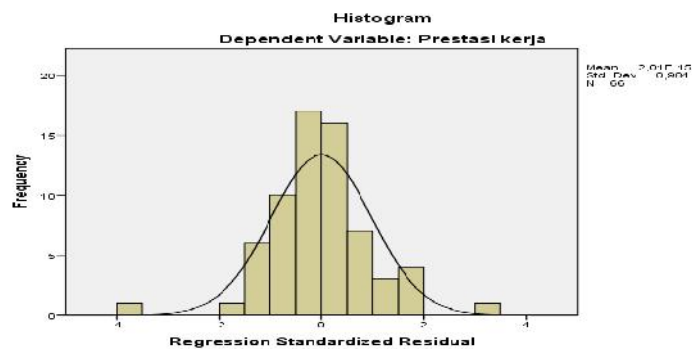
3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan teknik regresi linier secara parsial dan regresi linier berganda atau secara bersama - sama. Agar didapat perkiraan yang efisien, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P - P Plot of Regression Standardized Residual* melalui *SPSS V.22*.

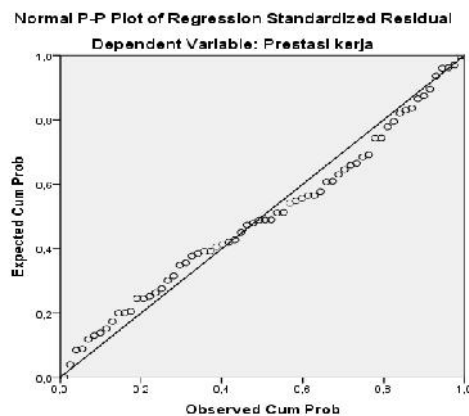
GAMBAR 4.1
HASIL UJI NORMALITAS MENGGUNAKAN HISTOGRAM



Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, pada gambar histogramnya dapat dilihat bahwa data tidak menyebar dari garis diagonal dan data memuncak pada garis diagonalnya, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini normal dan layak untuk diuji.

GAMBAR 4.2
HASIL UJI NORMALITAS MENGGUNAKAN PROBABIL

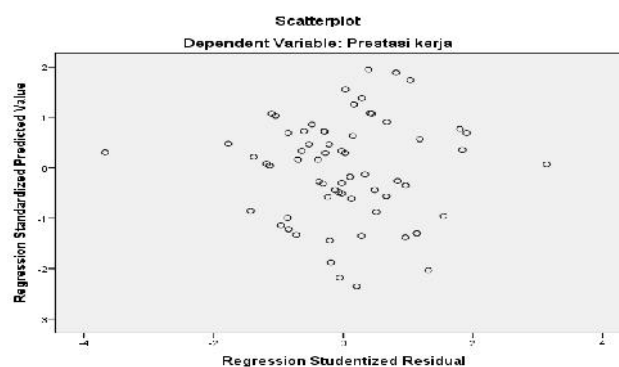


Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

Berdasarkan gambar 4.2 dari diagram normal P - P Plot diatas, dapat menunjukkan bahwa data tidak menyebar jauh dari diagonal serta data mengikuti garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini normal dan layak untuk diuji.

b. Uji Heteroskedastisitas

GAMBAR 4.3
HASIL UJI NORMALITAS MENGGUNAKAN SCATTERPLOT



Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

Berdasarkan gambar 4.3 pada grafik Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik - titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan program aplikasi SPSS V.22. Ringkasan tabel perhitungan regresi linier berganda Teaga kerja (X1) dan Bahan baku (X2) terhadap Produksi (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4.8
HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,257	5,384		5,062	,001
1 Tenaga kerja	,270	,356	,496	7,759	,000
Bahan baku	,768	,379	,524	7,023	,000

a. Dependent Variable:Produksi

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

Dari tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = 27,257 + 0,270 X_1 + 0,768 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = 27,257; artinya apabila variabel tenaga kerja (X1) = 0, maka nilai dari variabel produksi (Y) = 27,257

b = 27,257; artinya apabila variabel bahan baku (X2) = 0, maka nilai dari variabel produksi (Y) = 27,257

c = 0,270; artinya apabila kenaikan variabel Tenaga kerja (X1) sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan variabel produksi (Y) sebesar 0,270.

d = 0,768; artinya apabila kenaikan variabel bahan baku (X2) sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan variabel produksi (Y) sebesar 0,768.

5. Uji Hipotesis

a. Uji - t (Uji Parsial)

TABEL 4.9
HASIL UJI - t (UJI PARSIAL)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,257	5,384		5,062	,001
1 Tenaga kerja	,270	,356	,496	7,759	,000
Bahan baku	,768	,379	,524	7,023	,000

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

Berdasarkan tabel 4.9, nilai untuk variabel tenaga kerja sebesar 7,759 dan nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 2,042, maka $t_{hitung} (7,759 > t_{tabel} (2,042))$. Hal ini berarti variabel tenaga kerja (X1) mempunyai pengaruh positif. Untuk variabel bahan baku 7,023 dan nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 2,042, maka $t_{hitung} (7,023 > t_{tabel} (2,042))$. Hal ini berarti variabel bahan baku (X2) mempunyai pengaruh positif. Kedua variabel ini juga diperkuat

dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ yang artinya variabel tenaga kerja (X1) dan bahan baku (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y).

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa variable tenaga kerja dan bahan baku berperan terhadap variable produksi. Maka (Ha) pada penelitian ini, terbukti dan dapat diterima.

b. Uji - F (Uji Simultan)

TABEL 4.10
HASIL UJI - F (UJI SIMULTAN)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241,752	2	720,876	62,613	,000 ^b
	Residual	215,715	27	7,989		
	Total	257,467	29			

a. Dependent Variable: produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Bahan baku

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} dari variabel bebas tenaga kerja (X₁), bahan baku (X₂) adalah 62,613 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 dan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja (Y).

5. Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 4.11
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
111111	,803 ^a	,862	,700	2,82656

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Bahan baku

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis koefisien determinasi adjusted (R²) diperoleh sebesar 0,700. menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Tenaga kerja dan Bahan baku) terhadap variabel dependen (Produksi) adalah sebesar 70,0 %. sedangkan sisanya sebesar 30,0% (100% - 70,0%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS V.22)*, maka diperoleh koefisien determinasi adjusted (R²) sebesar 0,700. Hal ini menunjukkan bahwa 70,0% variabel produksi (Y) dapat dijelaskan pada variabel tenaga kerja (X1) dan bahan baku (X2). Sedangkan sisanya 30,0% (100% - 70,0%) dipengaruhi oleh variabel - variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari hasil pengujian parsial (Uji t) dengan tingkat kepercayaan 95% (= 0,05), hal ini menunjukkan H₀ ditolak bahwa variabel Tenaga kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y) karyawan pada pabrik pengolahan tahu di Desa Manik - Maraja siamanik $t_{hitung} (7,759) > t_{tabel} (2,042)$. Pada variabel bahan baku (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y) Bahan baku pada pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar yakni $t_{hitung} (7,023) > t_{tabel} (2,042)$. Hasil uji t parsial, variabel tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada pabrik pengolahan tahu d timbang galung Pematangsiantar dan tingkat signifikansi yang tertinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga kerja dan bahan baku berperan positif dan signifikan terhadap produksi di pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uraian pembahasan dalam penelitian ini, penulis menarik kesimpulan yaitu :

1. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi tahu pada Pakrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar adalah positif yang kuat dan signifikan. Hasil penelitian (uji t) menunjukkan nilai t hitung $7,759 > 2,042$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berarti tenaga kerja yang sangat tinggi merupakan suatu harapan yang kuat bagi karyawan terhadap perusahaan. Jadi, perusahaan harus mampu mempertahankan tenaga kerja agar lebih efektif dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran bersama.
2. Pengaruh Bahan Baku terhadap Produksi tahu pada Pakrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar adalah positif yang kuat dan signifikan. Hasil penelitian (uji t) menunjukkan nilai t hitung $7,023 > 2,042$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berarti Bahan Baku yang sangat tinggi merupakan suatu harapan yang kuat bagi karyawan terhadap perusahaan. Jadi, perusahaan harus mampu mempertahankan bahan baku agar lebih efektif dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran bersama.
3. Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku secara bersama - sama terhadap Produksi tahu pada Pakrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar adalah positif yang kuat dan signifikan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi tahu berdasarkan hasil penelitian (uji F) menunjukkan nilai F hitung $62,613 > 3,14$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,700. artinya besarnya pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi tahu adalah sebesar 70,0%, sedangkan sisanya yaitu 30,0%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tenaga kerja dan bahan baku adalah suatu hal yang berhubungan terhadap produksi. maka dari itu, pelaksanaannya hendaknya bersifat objektif, terbuka, dan tepat pada waktunya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh perusahaan maupun karyawan.
2. Dalam penelitian ini, Produksi tahu pada Pabrik pengolahan tahu di timbang galung Pematangsiantar sudah sangat tinggi, maka sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan hal ini, misalnya dengan memperhatikan nilai gaji pokok, pemberian insentif, pemberian asuransi kesehatan, serta ketepatan waktu jam kerja dengan mengedepankan transparansi pengupahan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, 2010. *Manajemen Produksi Pengendalian Produksi*. Penerbit: BPFE Yogyakarta.
- Burngin, 2007. *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kedua. Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung.
- Burngin, 2009. *Metodologi Penelitian*, Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, 2005. *Metodologi penelitian skripsi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamzah, 2010. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Hanggana, 2006. *Prinsip Dasar Akutansi Biaya*. Surakarta Media Tama.
- Hasibuan, Malayu S.P 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Lia Bismala, 2011. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Medan 20224 Perdana Publishing.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineika Cipta.
- Mangkunegara, 20012. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya offset, Bandung.
- Muhdi B.Hi Ibrahim. 2015 *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Medan 20224 Perdana Mulya Sarana.